PENGARUH KEPRIBADIAN, KEDISIPLINAN DAN KEMAMPUAN TERHADAP KINERJA KEPALA DESA (Studi Kasus Kepala Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial Jurusan Ilmu Politik Pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ANDI SATRIA MANDALA NIM: 30600113144

ALAUDDIN M A K A S S A R

FAKULTAS USHULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR 2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Satria Mandala

NIM : 30 600 113 144

Tempat/tgl. Lahir : Bone, 07 Oktober 1995

Jur/Prodi/Konsentrasi: Ilmu Politik

Fakultas/Program : Ushuluddin Filsafat dan Politik

Alamat : Jln. Muh Yusuf Bauti. No 132 Sungguminasa (Gowa)

Judul : Pengaruh Kepribadian, Kedisiplinan dan Kemampuan

Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Kepala Desa

Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 11 Desember 2017

Penyusun,

Andi Satria Mandala

NIM: 30 600 113 144

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Pengaruh Kepribadian, Kedisiplinan dan Kemampuan Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Kepala Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)", yang disusun oleh Andi Satria Mandala, NIM: 30 600 113 144, Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 11 Desember 2017 M, bertepatan dengan 22 Rabiul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ushuluddin Filasafat dan Politik, Jurusan Ilmu Politik (dengan beberapa perbaikan)*

Makassar, 11 Desember 2017 M.

22 Rabiul Awal 1439 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Prof. Dr. Muh Natsir, MA

Sekretaris : Syahrir Karim, M.Si., P.hd

Penguji I : Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si

Penguji II : Ismah Tita Ruslin, S.IP., M.Si (...

Pembimbing I : Hj. Suryani, S.Ag., M.Pd

Pembimbing II : Nur Aliyah Zainal, S.IP., M.A (

Diketahui oleh:

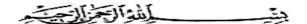
Dekan Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik

UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. Muh Natsir, MA

NIP: 19590704 1989031 1 003

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, atas begitu banyak kasih sayangnnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kepribadian, Kedisiplinan dan Kemampuan Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Kepala Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)". Skripsi ini merupakan salah satu tugas dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan pendidikan dalam jenjang strata satu (S1) pada program studi ilmu politik, Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik.

Tidak lupa salam dan salawat kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad saw atas ajaran-ajaran beliau sehingga mampu memberikan pencerahan atas kebenaran-kebenaran Islam yang dibawanya. Semoga segala keteladanan beliau menjadi inspirasi bagi segala aktivitas kita semua. Amin

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, tentunya penulis menghadapi tidak sedikit tantangan. Namun, atas kerja keras dan bantuan banyak pihak sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Untuk itulah penulis dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga terkhusus kepada kedua orang tua tercinta Andi Syarifuddin, SE, M.Si dan Ibunda Andi Ida Zirwati, Spd semoga Allah SWT melimpahkan Ridho-Nya dan memanjangkan umur kepada keduanya. Sebagaimana dia mendidik penyusun semenjak kecil, yang atas asuhan, limpahan kasih sayang serta dorongan dari keduanya, penyusun selalu

memperoleh kekuatan materil dan moril dalam mendapati pencarian hakikat diri.

Dan kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan skripsi ini, terutama kepada:

- Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si, Selaku Rektor beserta Pembantu Rektor
 I, II, III, dan IV Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Prof. Dr. Muh Natsir, MA, Selaku Dekan beserta Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- 3. Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si, Selaku ketua Jurusan Ilmu Politik dan Syahrir Karim, M.Si, P.hd Sekretaris Jurusan Ilmu Politik yang telah memberikan bimbingan, nasehat, petunjuk, dan saran, sehingga penulisan skripsi ini dapat saya selesaikan.
- 4. Hj. Suryani, S.Ag., M.Pd dan Nur Aliyah Zainal, S.IP., M.A selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan penuh dedikasi, keikhlasan, dan kesabaran meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing, memberikan masukan-masukan keilmuan yang sangat berharga hingga saat selesainya penyusun skripsi ini.
- 5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik yang pernah mengajar dan membimbing. Permohonan maaf apabila ada perbuatan, ucapan serta tingkah laku yang tidak sepatutnya pernah penulis lakukan.
- 6. Kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah melayani dan menyediakan referensi yang dibutuhkan selama dalam penulisan skripsi ini.

7. M. Nurdin Yasin selaku kepala desa taeng dan semua masyarakat taeng

yang telah bersedia menjadi narasumber penulis serta pihak-pihak lembaga

desa yang terkait.

8. Kepada seluruh teman-teman di program studi ilmu politik 7.8 angkatan

2013 dan terkhusus teman-teman ipo 7.8 yang tidak sempat saya sebut

namanya satu persatu.

9. Kepada sahabat-sahabat saya yang selalu memberi saya dukungan Afief,

Aldi, Oki, Aiy dll dan terkhusus Rika Fatimah sari yang selalu menemani

di setiap pengurusan pembuatan skripsi ini.

Upaya maksimal telah dilakukan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena

itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian

ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman pada umumnya. Amin

Wassalamu' Alaikum Wr. Wb

Makassar, 11 Desember 2017

Penyusun,

Andi Satria Mandala

NIM: 30 600 113 144

DAFTAR ISI

HALA	AM A	AN JUDUL	i
PERN	IYA	TAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEM	BAF	R PENGESAHAN	iii
KATA	A PI	ENGANTAR	iv
DAFT	ΓAR	2 ISI	vii
DAFT	ΓAR	R TABEL	хi
			xiv
PEDC)MA	AN TRANSLITERASI	XV
ABST BAB	'RA I	K PENDAHULUAN	xvi
	_	A. Latar Belakang	. 1
		B. Rumusan Masalah	
		C. Tujuan Penelitian	
		D. Manfaat Penelitian	
		E. Hipotesis Penelitian	
BAB	II	TINJAUAN PUSTAKA	
		A. Penelitian Terdahulu.	11
		B. Tinjauan Konseptual	
		1. Kepribadian	16
		a. Teori Kepribadian	16
		b. Tipe Kepribadian	17
		c. Faktor-Faktor Kepribadian	18
		2. Kedisiplinan	19
		a. Teori Kedisiplinan	19
		b. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan	20
		c. Faktor-Faktor Kedisiplinan	21

		3.	Kemampuan	22
			a. Teori Kemampuan	22
			b. Jenis-Jenis Kemampuan	23
			c. Faktor-Faktor Kemampuan	24
		4.	Kinerja	25
			a. Teori Kinerja	25
			b. Penilaian Kinerja	26
			c. Penerapan Kinerja	27
	C.	Tin	njauan Tentang Kepemimpinan	28
			a. Pengertian Kepemimpinan	28
			b. Tipe-Tipe Kepemimpinan	30
			c. Kepemimpinan Situasional	
			d. Teori-teori kepemimpinan	34
	D.	Ke	rangka Fikir	37
BAB	III M	ET(ODE PENELITIAN	
	A.	De	sain Penelitian	38
	B.	Pop	pulasi dan Sampel	38
			etode Pengumpulan Data	
		1.	\mathcal{E}	
		2.	Dokumentasi Dokume	45
	D.		etode Analisis Data	
		1.	Uji Kualitas Data	45
		2.	Uji Asumsi Klasik	48
		_	Analisis Regresi Linear Berganda	49
		3.	Analisis Regresi Linear Derganda	
	E.		etode Pengolahan Data	51
	E.			51 51
	E.	Me	etode Pengolahan Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Ga	mbaran Umum Lokasi Penelitian	56
	1.	Sejarah Desa	56
	2.	Kondisi Geografis	57
	3.	Kondisi Demografis	59
	4.	Kondisi Sosiografis	62
B.	An	alisis dan Pembahasan	63
	1.	Uji Validitas	63
	2.	Uji Reliabilitas	65
C.	An	alisis Deskriptif	66
	1.	Responden Berdasarkan Jenis kelamin dan Usia	66
	2.	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	67
	3.	Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan	68
	4.	Responden Berdasarkan Agama	69
D.	Per	mbahasan	70
	1.	Deskriptif Variabel Kepribadian	70
	2.	Deskriptif Variabel Kedisiplinan	76
	3.	Deskriptif Variabel Kemampuan	82
	4.	Deskriptif Variabel Kinerja	88
E.	Uji	Asumsi Klasik	94
	1.	3	94
	2.		95
	3.	Uji Heteroskedastisitas	97
F.	Uji	i Hipotesis	99
	1.	Uji t	99
	2.	Uji F	101
	3.	Uji Regresi Linear Berganda	02
	4.	Koefisien Determinasi	03
G.	An	alisis Data	103

BAB V PENUTUP

	A. Kesimpulan	106
	B. Implikasi Penelitian	107
DAFTAR	PUSTAKA	108
LAMPIRA	AN-LAMPIRAN	111
DAFTAR	RIWAYAT HIDUP	118



ALAUDDIN M A K A S S A R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1	Jumlah Sampel Orang Dewasa	42
Tabel 3.2	Skor Pertanyaan Positif (+)	45
Tabel 3.3	Operasional Variabel	53
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Taeng	59
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	60
Tabel 4.3	Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Taeng Kecamatan	
	Pallangga	61
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana di Desa Taeng Kecamatan Pallangga	62
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas	64
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas	65
Tabel 4.7	Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin	66
Tabel 4.8	Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan	67
Tabel 4.9	Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pekerjaan	68
Tabel 4.10	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Karakteristik Responden berdasarkan Agama	69
Tabel 4.11	Kepala desa suka tersenyum	70
Tabel 4.12	Kepala desa tidak menerima suap	71
Tabel 4.13	Kepala desa netral dalam menyelesaikan sebuah perkara/	
	masalah yang terjadi di masyarakat	72
Tabel 4.14	Kepala desa bertanggung jawab mendamaikan masyarakat bila	
	terjadi selisih paham	73
Tabel 4.15	Kepala desa ramah ketika berkomunikasi dengan masyarakat	74

Tabel 4.16	Kepala desa menerima dengan baik kritik dan saran dari					
	masyarakat	75				
Tabel 4.17	Kepala desa tepat waktu dalam hal masuk kerja 7					
Tabel 4.18	Kepala desa berpakaian sesuai dengan aturan dan ketentuan					
	yang telah ditetapkan	77				
Tabel 4.19	Kepala desa menjalankan tugas permendesa tentang dana					
	pembangunan desa	78				
Tabel 4.20	Kepala desa berani mengambil tindakan bila terdapat kesalahan					
	dalam mendirikan bang <mark>unan</mark>	79				
Tabel 4.21	Kepala desa mampu menggerakkan masyarakat melakukan					
	kerja bakti	80				
Tabel 4.22	Kepala desa teliti menjalankan tugas dalam pembangunan desa	81				
Tabel 4.23	Kepala desa mempunyai kecerdasan intelektual	82				
Tabel 4.24	Kepala desa mempunyai pendidikan formal	83				
Tabel 4.25	Kepala desa terampil dalam menetapkan anggaran pendapatan					
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI belanja desa	84				
Tabel 4.26	Kepala desa mampu berbahasa inggris	85				
Tabel 4.27	Kepala desa mempunyai kelebihan mengatur dana desa	86				
Tabel 4.28	Kepala desa dapat berbaur dengan masyarakat	87				
Tabel 4.29	Kepala desa memiliki penghargaan dalam pembangunan desa	88				
Tabel 4.30	Kepala desa dapat menyelesaikan tugas dalam membangun desa	89				
Tabel 4.31	Kepala desa membuat infrastruktur jalan desa lebih maju	90				

Tabel 4.32	Kepala desa memberikan pelayanan yang baik terhadap
	pengelolaan data kependudukan
Tabel 4.33	Kepala desa mengenali kebutuhan masyarakat di bidang
	pertanian
Tabel 4.34	Kepala desa transparan dalam mengelola anggaran desa
Tabel 4.35	Hasil Uji Multikolinieritas
Tabel 4.36	Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Tabel 4.37	Hasil Uji t
Tabel 4.38	Hasil Uji F
Tabel 4.39	Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Tabel 4.40	Hasil Uji Koefisien Determinasi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Fikir Penelitian	37
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	96
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	98



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt = *subhanallahu wata'ala*

Saw = sallallahu 'alaihi wasallam

r.a = radiallahu 'anhu

HR = Hadis Riwayat

BPD = Badan Permusyawaratan Desa

APB Desa = Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

LKMD = Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa

 H_0 = Hipotesis nol

H_a = Hipotesis alternative

 $= degree \ of \ freedom \ (Derajat \ kebebasan)$

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

VIF = Variance inflation factor (Faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat)

 α = Konstanta

e = Nilai residual

 β = Koefisien variabel independen

R² = Koefisien Determinasi

ABSTRAK

Nama: Andi Satria Mandala

NIM : 30 600 113 144

Judul : Pengaruh Kepribadian, Kedisiplinan dan Kemampuan Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Kepala Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepribadian, Kedisiplinan dan Kemampuan terhadap Kinerja Kepala desa (Studi kasus kepala Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa). Adapun pokok masalah tersebut, yaitu: 1) Apakah Kepribadian berpengaruh terhadap Kinerja Kepala desa?, 2) Apakah Kedisiplinan berpengaruh terhadap Kinerja Kepala desa?, 3) Apakah Kemampuan berpengaruh terhadap Kinerja Kepala desa?, dan 4) Apakah Kepribadian, Kedisiplinan dan Kemampuan berpengaruh terhadap Kinerja Kepala desa?

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode analisis data menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda, lalu teknik pengolahan dilakukan melalui editing dan tabulasi. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket (Kuesioner) dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian ini adalah masyarakat Desa Taeng yang mengenal dan mengetahui kinerja kepala desa tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan secara individual pada variabel kepribadian dan kedisiplinan berpengaruh baik secara signifikan terhadap kinerja Kepala Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, akan tetapi variabel kemampuan berpengaruh tidak baik secara signifikan terhadap kinerja Kepala Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada tingkat signifikan kurang dari 0,05 atau 5%. Sedangkan variabel kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan berpengaruh baik secara signifikan terhadap kinerja Kepala Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa secara simultan.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Kepala Desa berperan sebagai Fasilitator dalam pembangunan masyarakat yang harus mampu memberikan bantuan secara terus-menerus serta mampu memfasilitasi. 2) Dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana kepala desa harus bisa mencari solusi untuk menambah fasilitas-fasilitas lainnya yang belum ada saat ini. 3) Peran Kepala Desa sebagai Dinamisator atau penggerak kepala desa di dalam menggerakkan masyarakat diharapkan harus lebih berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan. 4) Kepala Desa harus memperhatikan warga desa dan dapat memberikan contoh turut serta secara aktif dalam pelaksanaan pembangunan desa. 5) Dengan minimnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) diharapkan Kepala Desa sebagai pemerintah desa harus mampu melakukan pendekatan, pelatihan, dan bimbingan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang komprehensif, ia tidak hanya mengatur cara manusia menyembah Tuhannya, tetapi juga mengatur segala sendi kehidupan. Mulai dari tata cara hidup bermasyarakat, menuntut ilmu, bahkan juga mengatur tata negara dan kepemimpinan pemimpin dan kepemimpinan. Di dalam Al-Qur'an kepemimpinan diungkapkan dengan berbagai macam istilah antara lain Khalifah, Imam, Uli al-Amri, dan masih banyak lagi yang lainnya. ²

Khalifah (Arab:خليفة Khalīfah) adalah gelar yang diberikan untuk pemimpin umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad saw (570–632). Khalifah juga sering disebut sebagai Amīr al-Mu'minīn (أمير المؤمنين) atau "pemimpin orang yang beriman", atau "pemimpin orang-orang mukmin", yang kadang-kadang disingkat menjadi "amir".

Setelah kepemimpinan Khalifah Rasyidin (Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib), kekhalifahan yang dipegang berturut-turut oleh Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, dan Kesultanan Utsmaniyah, dan beberapa negara kecil di bawah kekhilafahan, berhasil meluaskan kekuasaannya sampai ke Spanyol, Afrika Utara, dan Mesir.

¹Rosmiati Asiz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Yokyakarta: Sibuku, 2016), h. 6.

²Muhammad Asrori Ardiansyah, *Teori kepemimpinan dalam perspektif al-quran (studi perbandingan tentang konsep kepemimpinan kepala sekolahal dan teori kepemimpinan dalam ayat-ayat al-qur'an)* (Mei 2008). halttp://alumnigontor.blogspot.co.id/2008/04/ teori-kepemimpinan-dalam-perspektif-al.haltml (Diakses 1 Mei 2017).

³"Khalifah", *Wikipedia the Free Encyclopedia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Khalifah (7 Juli 2017).

Khalifah berperan sebagai pemimpin ummat baik urusan negara maupun urusan agama. Mekanisme pemilihan khalifah dilakukan baik dengan wasiat ataupun dengan majelis Syura' yang merupakan majelis *Ahlul Halli wal Aqdi* yakni para ahli ilmu (khususnya keagamaan) dan mengerti permasalahan ummat. Sedangkan mekanisme pengangkatannya dilakukan dengan cara bai'at yang merupakan perjanjian setia antara Khalifah dengan ummat.

Khalifah adalah pemimpin, sehingga dapat diartikan bahwa salah satu tugas utama manusia dimuka bumi ini adalah menjadi pemimpin baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dalam Al-Qur'an banyak menjelaskan mengenai ke khalifaan antara lain pada surah al-Baqarah ayat 30:

Terjemahnya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"."

Salah satu tugas dan kewajiban utama seorang khalifah adalah menegakkan supremasi hukum secara Al-Haq. Seorang pemimpin tidak boleh menjalankan kepemimpinannya dengan mengikuti hawa nafsu. Karena tugas kepemimpinan adalah tugas fisabilillah dan kedudukannyapun sangat mulia.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha, 2002), h. 6.

Beberapa pedoman atau panduan telah digariskan untuk melahirkan khalifah atau kepemimpinan yang diridai Allah swt, yang membawa kemaslahatan, menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat kelak. Pemimpin hendaknya adalah yang seagama dan beriman sebagaiman firman Allah swt dalam surah al-Maidah ayat 57-58:

يَائَيُهَا الَّذِيْنَ اَمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِيْنَ اتَّخَذُوا دِيْنَكُمْ هُزُوًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِيْنَ أُوْتُوا الْكِتَٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكُفَّارَ أَوْلِيَاغَ وَاتَّقُوا اللهَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِيْنَ وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلُوةِ اتَّخَذُوْهَا هُزُوًا وَلَعِبًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُون

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu menjadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman. Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) shalat, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal". ⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Telah menjadi kaidah bahwa pemimpin adalah cerminan dari orangorang yang dipimpin secara umum. Sehingga sangat perlu adanya pembinaan dengan pendidikan agama yang dimulai dari keluarga. Sehingga pemimpin yang terpilih mampu menciptakan rasa aman bagi yang dipimpinnya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Quran surah An-Nur ayat 55 di bawah ini:

_

 $^{^5 \}mbox{Departemen}$ Agama RI, $Al\mbox{-}Qur\mbox{'}anul\mbox{'}Al\mbox{-}Karim\mbox{'}dan\mbox{'}Terjemahnya\mbox{'}$ (Semarang: PT. Karya Toha, 2002), h. 156.

وَعَدَ اللّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ اللَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُبَدِّلْنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلْنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ يَعْبُدُونَنِي لا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

"Dan Allah SWT telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik."

Ayat ini mengisyaratkan bahwa: Khilafah atas dasar kebenaran dan keadilan pada akhirnya akan kembali kepangkuan orang-orang beriman dan beramal shaleh. Karena salah satu sifat seorang pemimpin adalah beriman dan beramal shaleh. Dan tugasnya utamanya ialah menciptakan keamanan dan menghilangkan rasa takut serta memfasilitasi rakyatnya untuk beribadah kepada Allah swt secara total. Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu bahwa Rasulullah saw bersabda:

مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَأْتِهَا وَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ

Artinya:

"Barangsiapa yang bersumpah, dan dia melihat yang lainnya itu lebih baik darinya, maka pilihlah yang lebih baik dan tebuslah sumpahnya."." (HR. Muslim)

Sejarah Islam telah membuktikan pentingnya masalah kepemimpinan ini setelah wafatnya baginda Rasul. Para sahabat telah memberi penekanan dan

 $^{^6 \}mbox{Departemen}$ Agama RI, $Al\mbox{-}Qur\mbox{'}anul\mbox{'}Al\mbox{-}Karim\mbox{'}dan\mbox{'}Terjemahnya\mbox{'}$ (Semarang: PT. Karya Toha, 2002), h. 498.

keutamaan dalam melantik pengganti beliau dalam memimpin umat Islam. Umat Islam tidak seharusnya dibiarkan tanpa pemimpin. Sayyidina Umar R.A pernah berkata, "Tiada Islam tanpa jamaah, tiada jamaah tanpa kepemimpinan dan tiada kepemimpinan tanpa taat".

Khalifah atau pemimpin pada lingkup masyarakat salah satunya ialah kepala desa. Kepala Desa yang merupakan kepala pemerintahan di tingkat desa yang diharapkan mampu menjalankan pemerintahan dengan performa yang baik dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

Kepala Desa adalah pemimpin dari desa di Indonesia. Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Kepala Desa tidak bertanggung jawab kepada camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh camat. Wewenang Kepala Desa antara lain:

- Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- Mengajukan rancangan peraturan desa
- Menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD

⁷Abdul Wahalid, *Kepemimpinan dalam Islam Menurut Al Quran dan Hadist* (Desember 2013) halttp://sip-online.blogspot.co.Id/2013/11/kepemimpinan-dalam-islam-menurut-al.haltml. (Diakses 2 mei 2017).

_

^{8&}quot;Kepala Desa", Wikipedia the Free Encyclopedia.https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala _desa (7 Juli 2017).

 Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBD) untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.

Kepala desa merupakan birokrat yang mempunyai kekuasaan tertinggi di tingkat desa. Kepala desa sangat berperan penting terhadap proses berjalannya pemerintahan desa menuju kesejahteraan masyarakat. Sosok kepala desa merupakan orang yang sangat dihormati di kalangan masyarakat. Selain sebagai pemimpin desa, kepala desa juga merupakan elit lokal yang sangat berpengaruh bagi masyarakat. Besarnya pengaruh kedudukan kepala desa terhadap masyarakat, sering menjadikannya sebagai panutan bagi masyarakat.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai aparat pemerintah desa, sering terdapat kepala desa yang terlibat politik, dimana kinerja kepala desa dalam pengambilan keputusan sangat diperlukan yang akan berdampak pada masyarakat yang dipimpinnya. Kepala desa berperan sebagai roda penggerak politik masyarakat. Hal tersebut tentunya sangat bertolak belakang dengan jabatannya sebagai aparat pemerintahan yang diharapkan berlaku netral dalam politik. Dengan adanya keterlibatan kepala desa dalam pengambilan keputusan tentunya akan menimbulkan berbagai macam persepsi di kalangan masyarakat. Masyarakat yang mempunyai latar belakang yang berbeda baik dalam pendidikan maupun cara berpikir akan mempunyai anggapan tersendiri terhadap kinerja kepala desa.

Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah kepala Desa Taeng, M. Nurdin Yasin telah terpilih menjadi kepala desa di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang kedua kalinya. M. Nurdin Yasin merupakan pemimpin di Desa Taeng, yang bertugas sebagai penyedia pelayanan terhadap masyarakat di wilayahnya. Masyarakat Desa Taeng menilai kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan kepala desa baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di Desa Taeng, akan tetapi masih banyak juga penilaian yang negatif terhadap kinerjanya sebagai kepala desa, masyarakat beranggapan bahwa kepala desa kurang merespon akan masalah yang terjadi di Desa Taeng seperti dalam hal perekonomian desa yang masih tergolong rendah dan infrastruktur desa yang kurang memadai. Tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin, kepala desa di tuntut harus memiliki kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan yang baik agar disenangi oleh masyarakat yang dipimpinnya. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan kinerja yang baik dalam hal menjalin hubungan yang harmonis antara pemimpin dan yang dipimpin.

Berangkat dari pemikiran tersebut dikaitkan dengan kondisi desa setempat, Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten gowa, sebagai tempat penelitian yang di rencanakan ini, menurut pengamatan peneliti menunjukkan bahwa perlu adanya penjelasan, pengamatan dan pembuktian mengenai sifat dan sikap kepala desa terkait kinerjanya dalam pengambilan keputusan memimpin di wilayahnya tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan suatu kajian yang akan diawali dengan melakukan penelitian terhadap pandangan masyarakat terhadap kinerja kepala desa. Untuk itu penulis memformulasikan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Kepribadian, Kedisiplinan Dan Kemampuan Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)?".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti membuat perumusan masalah yang diajukan yaitu "Pengaruh Kepribadian, Kedisiplinan Dan Kemampuan Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)".

Selanjutnya dapat dirumuskan dalam sub-sub problematik sebagai berikut :

- 1. Apakah Kepribadian berpengaruh terhadap Kinerja Kepala desa ?
- 2. Apakah Kedisiplinan berpengaruh terhadap Kinerja Kepala desa ?
- 3. Apakah Kemampuan berpengaruh terhadap Kinerja Kepala desa?
- 4. Apakah Kepribadian, Kedisiplinan dan Kemampuan berpengaruh terhadap Kinerja Kepala desa ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepribadian terhadap kinerja kepala desa.
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja kepala desa.

- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemampuan terhadap kinerja kepala desa.
- 4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepribadian, Kedisiplinan dan kemampuan terhadap kinerja kepala desa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran peneliti dalam hal pengembangan konsep tentang Pengaruh Kepribadian, Kedisiplinan dan Kemampuan terhadap kinerja kepala desa terkait ukuran-ukuran ataupun indikatorindikator secara rinci.

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dari sudut ilmu pekerjaan sosial politik, yang bertujuan adanya peningkatan dalam kinerja kepala desa di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau rekomendasi serta di perolehnya pengalaman bagi peneliti untuk dapat mengadakan penelitian yang lebih berkualitas di masa mendatang dan acuan bahwa pekerjaan sosial masyarakat sangat dibutuhkan dalam masyarakat.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Kepribadian berpengaruh baik secara signifikan terhadap kinerja kepala desa.
- 2. Kedisiplinan berpengaruh baik secara signifikan terhadap kinerja kepala desa.
- Kemampuan berpengaruh baik secara signifikan terhadap kinerja kepala desa.
- 4. Kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan berpengaruh baik secara signifikan terhadap kinerja kepala desa secara simultan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah menelusuri beberapa penelitian sebelumnya, maka penulis menjabarkan lima di antaranya sebagai berikut :

- 1. Skripsi "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin kerja Terhadap Kinerja (Studi Kasus pada Kantor Cisauk Kabupaten Tangerang)". Oleh Yoga Kusuma Wardhana, Metode penelitian ini ialah Kuantitatif. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan rekomendasi bagi pimpinan dan seluruh jajaran dalam merumuskan kebijaksanaan di dalam meningkatkan kinerja para pegawainya. Dengan hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai kantor kecamatan cisauk kabupaten tangerang, dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai kantor kecamatan cisauk kabupaten tangerang. Gaya kepemimpinan, motivasi, dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja pegawai kantor kecamatan cisauk kabupaten tangerang.
- 2. Skripsi "Pengaruh Kepuasan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Kepala Desa Di Kabupaten Magelang". Oleh Sriweni, Metode penelitian ini ialah Kuantitatif. Manfaat penelitian ini agar menganalisis pengaruh kepuasan dan motivasi terhadap kinerja kepala desa di Kabupaten Magelang. Dengan

_

⁹Yoga Kusuma Wardhana, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin kerja Terhadap Kinerja (Studi Kasus pada Kantor Cisauk Kabupaten Tangerang)*. Kuantitatif. (2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kepuasan terhadap kinerja kepala desa (signifikansi t 0,000) dengan pengaruh sebesar 43,2 %. Ada pengaruh kepuasan atas pekerjaan terhadap kinerja kepala desa (signifikansi t= 0,023) dengan pengaruh sebesar 23,4 %. ¹⁰

- 3. Skripsi "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Kinerja Aparatur Desa Amartapura Kecamatan Madukara Kabupaten Karang Tumaritis". Oleh Mario Balloteli, Metode Penelitian ini ialah Kuantitatif. Manfaat penelitian ini Memberikan informasi kepada kepala desa Amartpura selaku pimpinan tertinggi di dalam organisasi tersebut, berikut serta para pegawai atau perangkat Desa. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh positif terhadap Kinerja Aparatur Desa Amartapura, Kecamatan Madukara Kabupaten Karang Tumaritis.¹¹
- 4. Skripsi "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Pemerintahan Desa Di Kabupaten UNIVERSITAS SLAMMEGER!

 Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara". Oleh Risma Sitori, Metode penelitian ini ialah Kuantitatif. Manfaat penelitian ini agar di Sumatera utara dalam upaya peningkatan kinerja kepala desa dalam pelaksanaan tugas pemerintahan desa di masa mendatang. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan Secara serempak pendidikan, pelatihan, motivasi, dan pengalaman kerja berpengaruh sangat signifikan terhadap kinerja kepala

¹⁰Sriweni, *Pengaruh kepuasan dan motivasi Terhadap Kinerja kepala desa di kabupaten magelang*, h. 12. halttp://eprints.upnyk.ac.id/1743/1/abstrakx.pdf (Diakses 3 April 2017).

_

¹¹Mario Balloteli, Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala desa Terhadap Kinerja Aparatur Desa Amartapura Kecamatan Madukara Kabupaten Karang Tumaritis. Kuantitatif. (2013).

desa dan secara parsial pengalaman kerja, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala desa dalam pelaksaan tugas pemerintahan desa di Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara.¹²

5. Skripsi "Hubungan Kepribadian dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Kasus Desa Bajiminasa Kabupaten Bantaeng)". Oleh Syamsinar, Metode penelitian ini ialah Kuantitatif. Manfaat penelitian agar mengetahui hubungan kepribadian dengan gaya kepemimpinan kepala desa Bajiminasa Kabupaten Bantaeng. Dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kepribadian dengan gaya kepemimpinan kepala desa. 13

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

		Judul	Manfaat	Metode	
No	Nama	Penelitian	Penelitian	Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yoga	Pengaruh	Memberikan	Kuantitatif	Gaya kepemimpinan dan
	Kusum	Gaya	gambaran		disiplin kerja
	a	Kepemimpin	dan	/ NEGERI	berpengaruh signifikan
	Wardh	an, Motivasi	rekomendasi	HEGEN	terhadap kinerja pegawai
	ana	dan Disiplin	bagi		kantor kecamatan cisauk
		kerja	pimpinan dan		kabupaten tangerang,
		Terhadap	seluruh		dan motivasi tidak
		Kinerja	jajaran dalam	0 4 0	berpengaruh signifikan
		(Studi Kasus	merumuskan	5 A K	terhadap kinerja pegawai
		pada Kantor	kebijaksanaa		kantor kecamatan cisauk
		Cisauk	n di dalam		kabupaten tangerang.
		Kabupaten	meningkatka		Gaya kepemimpinan,
		Tangerang).	n kinerja para		motivasi, dan disiplin

¹²Risma Sitori, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Pemerintahalan Desa Di Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara. Kuantitatif.(2009).

halttp://repository.usu.ac.id/bitstream/halandle/123456789/4247/09E01391.pdf;jsessionid=5C0CF A033EF 92A7ABF85D207F6ACDC2B?sequence=1(Diakses 3 April 2017).

-

¹³ Syamsinar, *Hubungan Kepribadian dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Kasus Desa Bajiminasa Kabupaten Bantaeng)*, Skripsi (Universitas Indonesia Timur, 2014), h. 7.

			pegawainya.		kerja secara simultan
					berpengaruh dan
					signifikan terhadap
					kinerja pegawai kantor
					kecamatan cisauk
					kabupaten tangerang.
2	Sriweni	Pengaruh	Menganalisi	Kuantitatif	Hasil penelitian
		kepuasan dan	pengaruh		menunjukkan bahwa ada
		motivasi	kepuasan dan		pengaruh kepuasan
		Terhadap	motivasi		terhadap kinerja kepala
		Kinerja	terhadap		desa (signifikansi t
		kepala desa	kinerja		0,000) dengan pengaruh
		di kabupaten	kepala desa		sebesar 43,2 %. Ada
		magelang.	di Kabupaten		pengaruh kepuasan atas
			Magelang.		pekerjaan terhadap
			Innn		kinerja kepala desa
					(signifikan si t= 0,023)
			1000		dengan pengaruh sebesar
					23,4 %.
3	Mario	Pengaruh	Memberikan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini
	Ballote	Gaya	informasi		menunjukkan Gaya
	li	Kepemimpin	kepada		Kepemimpinan Kepala
		an Kepala	kepala desa		Desa berpengaruh positif
		Desa	Amartpura		terhadap Kinerja
		Terhadap	selaku		Aparatur Desa
		Kinerja	pimpinan		Amartapura, Kecamatan
		Aparatur	tertinggi di		Madukara Kabupaten
		Desa	dalam		Karang Tumaritis.
		Amartapura	organisasi	NECEDI	
		Kecamatan	tersebut, berikut serta	NEGERI	
		Madukara			
		Kabupaten	para pegawai		
		Karang Tumaritis.	atau		
		Tullialius.	perangkat Desa.		
4	Risma	Analisis	Agar di	Kuantitatif	Secara serempak
'	Sitori	Faktor-Faktor	Sumatera	110011111111111	pendidikan, pelatihan,
		Yang	utara dalam		motivasi,dan
		_			· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·
		hi Kinerja	peningkatan		1 0
		Kepala Desa	kinerja		signifikan terhadap
		Dalam	kepala desa		kinerja kepala desa dan
		Pelaksanaan	dalam		secara parsial
		Tugas	pelaksanaan		pengalaman kerja, dan
		Pemerintahan	tugas		motivasi berpengaruh
		Desa Di	pemerintahan		signifikan terhadap
		Mempengaru hi Kinerja Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Pemerintahan	upaya peningkatan kinerja kepala desa dalam pelaksanaan tugas		pengalaman kerja berpengaruh sangat signifikan terhadap kinerja kepala desa dan secara parsial pengalaman kerja, dan motivasi berpengaruh

		Kabupaten	desa di masa		kinerja kepala desa
		Toba Samosir	mendatang.		dalam pelaksaan tugas
		Provinsi			pemerintahan desa di
		Sumatera			Kabupaten Toba
		Utara.			Samosir Provinsi
					Sumatera Utara.
5	Syamsi	Hubungan	Mengetahui	Kuantitatif	Hasil penelitian
	nar	Kepribadian	hubungan		menunjukkan bahwa
		dengan Gaya	kepribadian		terdapat hubungan yang
		Kepemimpin	dengan gaya		kuat antara kepribadian
		an Kepala	kepemimpina		dengan gaya
		Desa (Studi	n kepala desa		kepemimpinan kepala
		Kasus Desa	Bajiminasa		desa.
		Bajiminasa	Kabupaten		
		Kabupaten	Bantaeng.		
		Bantaeng).	Ince		

Berdasarkan tabel 2.1 dari kelima penelitian tersebut terdapat perbedaan yang terletak pada sub variabel, tetapi juga memiliki kesamaan yang terletak pada kinerja kepala desa. Dari kelima penelitian tersebut yang sesuai dengan penelitian ini, kelima penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan tujuan menggambarkan kinerja kepala desa.

Dalam penelitian ini selanjutnya peneliti akan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepribadian, kedisiplinan, dan kemampuan terhadap kinerja kepala desa. Apakah kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan berpengaruh terhadap kinerja kepala desa atau tidak berpengaruh di lingkungan tempat mereka berada.

B. Tinjauan Konseptual

1. Kepribadian

a. Teori Kepribadian

Menurut asal-katanya, Kepribadian atau personality berasal dari bahasa Latin personare, yang berarti mengeluarkan suara (to sound through). Istilah ini digunakan untuk menunjukkan suara dari percakapan seorang pemain sandiwara melalui topeng (masker) yang dipakainya. Pada mulanya istilah persona berarti topeng yang dipakai oleh pemain sandiwara, dimana suara pemain sandiwara itu diproyeksikan. Kemudian kata persona itu berarti pemain sandiwara itu sendiri. 14

Kepribadian menurut *GW. Allport* adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau herediter dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi karakter kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan.¹⁵

Alwisol menjelaskan pengertian karakter sebagai penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter seorang pemimpin yang dimaksud kepala desa ialah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kepala desa yang berkarakter baik adalah

_

¹⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 27; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 154.

¹⁵Weller, B. F., Kamus Saku Perawat, Edisi. 22 (Jakarta: EGC, 2005), h. 59.

individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

b. Tipe kepribadian

Dalam dunia psikologi diperkenalkan pertama kali oleh Hippocrates (460-370 SM). Hal ini dipengaruhi oleh anggapan bahwa alam semesta beserta isinya tersusun dari empat unsur dasar yaitu: tanah, air, udara dan api yang masing-masing mendukung sifat tertentu. kering, basah, dingin, dan panas. Dengan demikian dalam diri seseorang terdapat empat macam sifat yang didukung oleh keadaan konstitusional berupa cairan-cairan yang ada di dalam tubuhnya, yaitu: sifat kering terdapat dalam chole (empedu kuning), sifat basah terdapat dalam melanchole (empedu hitam), sifat dingin terdapat dalam phlegma (lendir), dan sifat panas terdapat dalam sanguis (darah). Keempat cairan tersebut terdapat di dalam tubuh dengan proporsi tertentu. Cairan-cairan itu ada dalam tubuh manusia dalam perbandingan tertentu. Di dalam kenyataannya adanya cairan-cairan tersebut di dalam tubuh banyak sekali menyimpang dari perbandingan yang seharusnya itu sehingga mengakibatkan adanya kelainan. ¹⁶

Tipe Kepribadian kepala desa berdasarkan teori tersebut yang dimaksudkan ialah setiap individu memiliki cairan-cairan yang berbeda sehingga setiap kepala desa memiliki sifat yang berlainan satu sama lain. Dalam hal ini apabila kepala desa mempunyai proporsi cairan yang bagus kemungkinan bahwa kepribadiannya bagus, begitu pun dengan sebaliknya.

¹⁶Sumadi Survabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 20; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 79.

c. Faktor-Faktor Kepribadian

Berdasarkan pengertian kepribadian Thurstone mengemukakan terdapat 2 faktor c dan faktor s. adapun faktor c banyaknya ada 7, yaitu :

- Faktor ingatan, kemampuan untuk mengingat, memory dan diberi lambang huruf M,
- 2) Faktor-faktor verbal, kecakapan untuk menggunakan bahasa, *verbal factor*, dan dilambangkan dengan huruf V,
- 3) Faktor bilangan, kemampuan untuk bekerja dengan bilangan, misalnya kecakapan berhitung, dan sebagainya (number factor) yang dilambangkan dengan huruf N,
- 4) Faktor kelancaran kata-kata, *word fluency*, dilambangkan dengan huruf W, yaitu seberapa lancar seseorang mempergunakan kata-kata yang sukar ucapannya
- 5) Faktor penalaran atau *reasoning*, yang diberi lambang dengan huruf R, yaitu faktor yang mendasari kecakapan untuk berpikir UNIVERSITAS ISLAM NEGERI logis,
- 6) Faktor persepsi atau *perceptual factor*, yang diberi lambang huruf P, yaitu kemampuan untuk mengamati dengan cepat dan cermat,
- 7) Faktor ruang atau *spatial factor*, yang diberi lambang dengan huruf S, yaitu kemampuan untuk mengadakan orientasi dalam ruang.¹⁷

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masingmasing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 20; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 130.

seseorang itu dibesarkan. Beberapa *aspek kebudayaan* yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain: *Nilai-nilai (Values)*, adat dan Tradisi, pengetahuan dan keterampilah, bahasa, Milik Kebendaan (material possessions). ¹⁸

2. Kedisiplinan

a. Teori Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran—an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya. ¹⁹ Menurut Keith Davis dalam buku Anwar Prabu Mangkunegara mengemukakan bahwa "Dicipline is management action to enforce organization standards". Berdasarkan pendapat Keiht Davis, Disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk mempengaruhi pedoman-pedoman organisasi. ²⁰

Tata kerja yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah UNIVERSITAS ISLAM NEGERI disepakati sebelumnya. Jadi, seorang kepala desa dapat dikatakan berdisiplin bekerja, kalau ia bekerja dengan waktu yang tepat, taat pada petunjuk atasan, dan melakukan kewajiban sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dari pendapat diatas jelaslah bahwa disiplin terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup seseorang, dan seseorang

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 747.

¹⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 34.

²⁰Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* SDM. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014, h. 129.

dikatakan berdisiplin jika seseorang itu sepenuhnya patuh pada peraturan atau norma-norma.

b. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan

Mangkunegara mengatakan ada dua bentuk disiplin kerja, yaitu disiplin preventif, dan disiplin korektif.

- 1. Disiplin Preventif adalah suatu upaya menggerakan pegawai mengikuti dan mematuhi pedoman kerja, aturan-aturan yang telah digariskan oleh kantor desa. Tujuan dasarnya adalah untuk menggerakan pegawai kedisiplinan diri. Dengan cara preventif, pegawai dapat memelihara dirinya terhadap peraturan-peraturan.
- Disiplin Korektif adalah suatu upaya menggerakan pegawai dalam menyatukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada kantor desa.

c. Faktor-faktor Kedisiplinan

Menurut Singodimedjo faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah besar kecilnya pemberian konpensasi, ada tidaknya keteladanan pimpinan, ada tindakan aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan, keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan, ada tidaknya pengawasan pimpinan dan diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin.²¹

-

²¹Singodimedjo, Ambar Teguh Sulistiyani Rosidah (2009), h. 186.

1. Besar kecilnya pemberian konpensasi

Besar kecilnya kompensasi dapat memengaruhi tegaknya disiplin. Kepala desa akan mematuhi segala peraturan yang berlaku, bila ia mendapat jaminan balas jasa yang setimpal dengan jerih payahnya yang telah dikontribusikan ke masyarakat.

2. Ada tidaknya keteladanan pimpinan

Keteladanan pimpinan sangat penting sekali, dalam hal ini camat selaku atasan desa, kepala desa akan selalu memerhatikan bagaimana pimpinan dapat menegakkan disiplin dirinya dan bagaimana ia dapat mengendalikan dirinya dari ucapan, perbuatan dan sikap yang dapat merugikan aturan disiplin yang sudah ditetapkan.

3. Ada tindakan aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan

Pembinaan disiplin tidak akan terlaksana, bila tidak ada aturan tertulis yang pasti untuk dapat dijadikan pegangan bersama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disiplin tidak mungkin ditegakan bila peraturan yang dibuat hanya berdasarkan instruksi lisan yang dapat diubah –ubah sesuai kondisi dan situasi. Kepala desa akan mau melakukan disiplin bila ada aturan yang jelas dan diinformasikan.

4. Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan

Bila kepala desa yang melanggar disiplin, maka perlu ada keberanian pimpinan selaku camat untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dimuatnya. Dengan adanya tindakan terhadap pelanggar disiplin maka dalam hatinya berjanji tidak akan berbuat hal yang melanggar.

5. Ada tidaknya pengawasan pimpinan

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh kepala desa perlu ada pengawasan, yang akan mengarahkan kepala desa agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan tepat dan sesuai dengan aturan yang telah diterapkan.

6. Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin.

Pemimpin yang kurang baik, yang memakai kekuasaannya dengan sewenang-wenang dan menggunakan ancaman terus-menerus, kadang dapat memperoleh apa yang tampak sebagai disiplin yang baik, namun rasa gelisah dan tidak tenteram yang timbul dari peraturan yang keras dan paksaan saja, dapat meledak di muka pemimpin setiap waktu.

3. Kemampuan

a. Teori Kemampuan

Istilah "kemampuan" mempunyai banyak makna, Jhonson berpendapat bahwa kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. ²² Sementara itu, menurut Kartono bahwa kemampuan adalah segala daya,

²²Cece Wijaya, *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar* (2011), h. 3. http://lussychandra.blogspot.co.id/2013/02/propsal-peranan-kepala-desa-dalam.html

kesanggupan, kekuatan, kecerdasan dan keterampilan teknik maupun sosial yang dianggap melebihi dari anggota biasa.²³

Menurut Steers dalam bahwa kemampuan aparatur pemerintah sebenarnya tidak terlepas dari pembicaraan tingkat kematangan aparatur yang didalamnya menyangkut keterampilan yang diperoleh dari pendidikan latihan dan pengalaman.²⁴

Berdasarkan pandangan tersebut jelas bahwa kemampuan seseorang, dalam hal ini aparat desa dapat dilihat dari tingkat pendidikan aparat, jenis latihan yang pernah diikuti dan pengalaman yang dimilikinya.

Kemampuan kerja seseorang menurut Tjiptoherianto mengemukakan bahwa kemampuan kerja yang rendah adalah akibat dari rendahnya tingkat pendidikan, dan latihan yang dimiliki serta rendahnya derajat kesehatan.²⁵

b. Jenis-Jenis Kemampuan

Lebih lanjut, Syarif menyebutkan beberapa jenis kemampuan yang antara lain:

- Kecerdasan dalam hal pengetahuan dan menganalisis apabila ada timbul suatu permasalahan di tengah masyarakat dapat diselesaikan dengan baik.
- 2. Bijaksana mengambil keputusan salah satu aspek dari kemampuan seorang pemimpin, apabila

Rasyid, M., *Pembangunan Kualitas dan Usaha-Usaha Peningkatan Aparatur Pemerintah* (Universitas Tadulako Palu 1992).

²³Kartini Kartono, *Pemerintahan dan Kepemimpinan* (Rajawali Press, 2012), h. 13. http://lussychandra.blogspot.co.id/2013/02/propsal-peranan-kepala-desa-dalam.html

²⁵Prijono Tjiptoherianto, *Pembangunan Sumber Daya Manusia* (Prisma, 1993).

- 3. Kemasyarakatan mampu berbaur dengan masyarakat yang dipimpinnya tanpa melihat tingkatan (*Strata social*)
- 4. Dan Pengetahuan tentang pekerjaan ialah hal yang paling utama seorang pemimpin agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara cepat dan tepat.

c. Faktor-Faktor Kemampuan

Adapun faktor-faktor pendukung terbentuknya kemampuan seorang pemimpin terdiri atas kemampuan intelektual dan kemampuan fisik sebagai berikut :

- 1. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi. Individu yang cerdas juga lebih mungkin menjadi pemimpin dalam suatu kelompok.
- 2. Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Penelitian terhadap berbagai persyaratan yang dibutuhkan dalam ratusan pekerjaan telah mengidentifikasi sembilan kemampuan dasar yang tercakup dalam kinerja dari tugas-tugas fisik. Setiap individu memiliki kemampuan dasar tersebut berbeda-beda.

4. Kinerja

a. Teori Kinerja

Pengertian kinerja dalam buku Dr. A.A. Anwar Prabu Mangkunegara disebutkan bahwa "Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya".²⁶

Evaluasi kinerja atau penilaian prestasi karyawan yang dikemukakan Leon C. Mengginson dalam A.A. Anwar Prabu Mangkunegara adalah sebagai berikut: "Penilaian prestasi kerja (performance appraisal) suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya". Selanjutnya Andrew E. Sikula yang kutif mengemukakan bahwa "Penilaian pegawai merupakan evaluasi yang sistematis dari pekerjaan pegawai dan potensi yang dapat dikembangkan. Penilaian dalam proses penafsiran atau penentuan nilai, kualitas atau status dari beberapa obyek orang atau sesuatu (barang)". 27

Menurut Mustopadidjaya AR kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi. ²⁸

²⁷Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia SDM* (Cet. VII; Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 10.

²⁶Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia SDM* (Cet. VII; Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 9.

²⁸AR. Mustopadidjaya, *Manajemen Proses Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kinerja* (Jakarta: LAN, 2002), h. 3.

Oleh karena itu, dalam mewujudkan Prestasi kerja dan kinerja sangat dibutukan sember daya manusia yang mampu dalam berfikir serta sehat jasmani dan rohani. Karna sumber daya manusia itu sendiri adalah kemampuan terpadu dari daya fikir dan daya fisik yang dimiliki oleh pemimpin. Daya fikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan itu diperoleh dari usaha belajar dan pelatihan kecerdasan tolak ukurnya adalah *Intelegensi Quotient*.²⁹

b. Penilaian Kinerja

Agus Dwiyanto mengemukakan ukuran dari tingkat kinerja suatu organisasi publik secara lengkap sebagai berikut :30

- 1. Produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi tetapi juga mengukur efektifitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antar *input* dan *output*.
- 2. Orientasi layanan kepada pelanggan isu mengenai kualitas layanan cenderung menjadi semakin penting dalam menjelaskan kinerja UNIVERSITAS ISLAM NEGERI organisasi pelayanan publik.
- 3. Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

³⁰ Agus Dwiyanto dkk, *Reformasi Birokrasi di Indonesia* (Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan, 2002), h. 48.

²⁹Malayu S.P. Hasibuan, *Menajemen Sumber Daya Manusia* Edisi revisi (Cet. XIX; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 244.

 Akuntabilitas publik menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

c. Penerapan Kinerja

Untuk itu agar penerapan *Good Governance* dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi publik ada beberapa hal dapat dilakukan antara lain :

- 1. Penetapan Standar Pelayanan memiliki arti yang sangat penting dalam pelayanan publik. Standar pelayanan merupakan suatu komitmen penyelenggara pelayanan untuk menyediakan pelayanan dengan suatu kualitas tertentu yang ditentukan atas dasar perpaduan harapan-harapan masyarakat dan kemampuan penyelenggara pelayanan.
- Pengembangan Standard Operating Procedures (SOP) Untuk memastikan bahwa proses pelayanan dapat berjalan secara konsisten diperlukan adanya Standard Operating Procedures.
- 3. Pengembangan Survey Kepuasan Pelanggan untuk menjaga kepuasan masyarakat, maka perlu dikembangkan suatu mekanisme penilaian kepuasan masyarakat atas pelayanan yang telah diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik.
- 4. Pengembangan Sistem Pengelolaan Pengaduan masyarakat merupakan satu sumber informasi bagi upaya-upaya pihak penyelenggara pelayanan untuk secara konsisten menjaga pelayanan yang dihasilkannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

C. Tinjauan Tentang Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut istilah dapat diartikan sebagai suatu proses ketika seorang memimpin (directs), membimbing (guides), memengaruhi (influences) atau mengontrol (controls) pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain. Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan tindakan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.

Definisi kepemimpinan menurut Fahmi Irham yang dikemukakan oleh beberapa para ahli yaitu:³¹

- a. Stephen P. Robbins mengatakan, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan.
- Richard L. Daft mengatakan, kepemimpinan (Leadership) adalah kemampuan mempengaruhi orang yang mengarah kepada pencapaian tujuan.
- c. Ricky W. Griffin mengatakan, pemimpin adalah individu yang mampu mempengaruhi prilaku orang lain tanpa harus mengandalkan kekerasan; pemimpin adalah individu yang diterima oleh orang lain sebagai pemimpin.

³¹Fahmi Irham, *Perilaku Organisasi Teori*, *Aplikasi Dan Kasus* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15.

d. Henry Pratt Fairchild mengatakan, pemimpin dalam pengertian luas ialah seseorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka Kepemimpinan adalah suatu individu yang dapat mempengaruhi kelompok (kepala desa mempengaruhi masyarakat) dalam memperoleh dukungan dari masyarakat dalam tujuan pembangunan desa. Kepemimpinan kepala desa dalam mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi perangkat desa serta masyarakat dalam pembangunan desa.

Menurut Kartini Kartono pemimpin ialah seorang yang membimbing memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya, dan penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya. Pengertian kepemimpinan merupakan suatu deskripsi tentang kegiatan seseorang yang dinilai sebagai pemimpin, dan terdapat aspek-aspek sebagai berikut:³²

- a. Posisi sebagai pusat
- b. Peranannya sebagai pemberi arah
- c. Sebagai penggerak atau stimulator dari aktivitas atau kegiatan.
 Pengertian kepemimpinan lebih dititik beratkan pada segi fungsi dari pada segi struktur.

³²Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Rajawaligrafindo Persada, 2011), h.55.

2. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Menurut Sondang P. Siagian tipe kepemimpinan terdiri atas:³³

- a. Otoraktis Seorang pemimpin yang bersifat:
 - 1) Menganggap organisasi adalah milik sendiri
 - 2) Mengidentikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi
 - 3) Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata
 - 4) Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat
 - 5) Terlalu tergantung pada kekuasaan formalnya
 - 6) Dalam tindakan pergerakan sering menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan purnitif (bersifat menghukum).
- b. Militeristis Seorang pemimpin yang bersifat:
 - Dalam penggerakan bawahannya lebih sering menggunakan sistem perintah
 - Dalam penggerakan bawahannya senang bergantung pada pangkat dan jabatannya
 - 3) Senang pada formalitas yang berlebih-lebihan
 - 4) Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahannya
 - 5) Sukar menerima kritik dari bawahannya
 - 6) Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.
- c. Paternalistis Seorang pemimpin yang bersifat:
 - 1) Menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa
 - 2) Bersifat terlalu melindungi (overly protective)

³³Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 75.

- Jarang memberi kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan
- 4) Jarang memberi kesempatan bagi bawahannya untuk mengambil inisiatif
- 5) Jarang memberi kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasinya
- 6) Sering bersifat maha tahu.
- d. Karismatis Sampai saat ini belum ditemukan sebab-sebab mengapa seorang pemimpin memiliki karisma, yang diketahui ialah bahwa pemimpin yang demikian memiliki daya tarik yang amat besar. Oleh karena itu, pada umumnya orang yang memiliki karisma mempunyai pengikut yang sangat besar, meskipun para pengikut sering kali tidak dapat menjelaskan mengapa mereka jadi pengikut. Dikatakan pemimpin yang karismatis itu diberkahi kekuatan gaib (supernatural power).
- e. Demokratis Sifat-sifat pemimpin sebagai berikut:
 - Dalam proses penggerakan bawahan selalu bertitik tolak pada manusia sebagai makhluk termulia di dunia
 - Selalu berusaha mensinkronisasi antara kepentingan-kepentingan tujuan organisasi dan kepentingan tujuan pribadi bawahannya
 - Senang menerima saran dan pendapat, bahkan kritik dari bawahannya
 - 4) Selalu mengutamakan kerja sama dengan teman kerja dalam usaha mencapai tujuan

- 5) Selalu berusaha agar bawahan lebih berhasil
- 6) Berusaha mengembangkan kapasitas dirinya sebagai pemimpin.

3. Kepemimpinan Situasional

- a. Pengertian Kepemimpinan Situasional Menurut Paul Hersey dan Blanchard dikutip Miftah Thoha, Kepemimpinan situasional adalah Suatu cara individu untuk mempengaruhi atau menggerakan orang lain dengan melihat berbagai kondisi yang ada pada suatu kejadian atau perkara. Gaya kepemimpinan situasional didasarkan pada saling berhubungan diantaranya hal-hal berikut ini:³⁴
 - 1) Jumlah petunjuk dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan
 - 2) Jumlah dukungan sosio-emosional yang diberikan oleh pemimpin
 - 3) Tingkat kesiapan atau kematangan para pengikut yang ditunjukan dalam melaksanakan tugas khusus, fungsi atau tujuan tertentu.

Konsepsi ini telah dikembangkan untuk membantu orang untuk menjalankan gaya kepemimpinan dengan tanpa memperhatikan untuk kersitas istam negeri perannya yang lebih efektif didalam interaksinya dengan orang lain. Konseptual melengkapi pemimpin dengan pemahaman dari hubungan antara gaya kepemimpinan yang efektif dan tingkat kematangan para pengikutnya. Oleh karena itu walaupun terdapat banyak variablevariabel situasional yang penting lainnya misalnya: organisasi, tugas tugas pekerjaan, pengawasan dan waktu kerja, akan tetapi penekanan dalam

³⁴Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 64.

gaya kepemimpinan situasional ini hanyalah pada prilaku pemimpian dan bawahannya saja.

Prilaku pengikut atau bawahan ini amat penting atau mengetahui gaya kepemimpinan situasional, karena bukan saja pengikut sebagai individu, ia menerima atau menolak pemimpinnya, akan tetapi sebagai pengikut secara kenyataannya dapat menentukan kekuatan pribadi apapun yang dipunyai pemimpin.

- b. Gaya dasar Kepemimpinan Situasional Dalam hubungannya dengan prilaku pemimpin ini, ada dua hal yang biasanya dilakukan terhadap bawahannya atau pengikutnya menurut Hersey dan Blanchard yang dikutip oleh Miftah Thoha, yakni: prilaku mengarahkan atau prilaku mendukung.
 - 1) Perilaku mengarahkan Sejauh mana seorang pemimpin melibatkan dalam komunikasai satu arah. Bentuk pengarahan dalam komunikasi satu arah ini antara lain, menetapkan peranan yang seharusnya dilakukan pengikut, memberitahukan pengikut tentang apa yang saharusnya bisa dikerjakan, dimana melakukan hal tersebut, bagaimana melakukannya dan melakukan pengawasan secara ketat kepada pengikutnya.
 - 2) Perilaku mendukung Sejauh mana seorang pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi dua arah, misalnya mendengar, menyediakan dukungan dan dorongan, memudahkan interaksi, dan melibatkan pengikut dalam pengambilan keputusan.

4. Teori-Teori Kepemimpinan

Beberapa teori kepemimpinan menurut Miftah Thoha, yaitu:³⁵

a. Teori Sifat Kepemimpinan Teori ini sering disebut juga "great man", lebih lanjut menyatakan bahwa seseorang itu dilahirkan membawa atau tidak ciri-ciri atau sifat-sifat yang diperlukan bagi seorang pemimpin, atau dengan kata lain individu yang lahir telah membawa ciri-ciri tertentu yang memungkinkan dia dapat menjadi seorang pemimpin.

Keith Davis yang dikutip oleh Miftah Thoha mengiktisarkan ada 4 (empat) ciri utama yang mempunyai pengaruh terhadap kesuksesan kepemimpinan dalam organisasi, yaitu: Kecerdasan, Kedewasaan dan hubungan sosial, Motivasi diri dan dorongan berprestasi serta Sikapsikap hubungan kemanusiaan.

- b. Teori kelompok Teori ini menyatakan bahwa untuk pencapaian tujuantujuan kelompok harus ada pertukaran yang positif antara pimpinan dan bawahannya. Kepemimpinan itu merupakan suatu proses pertukaran unikersitas islam negeri (exchange process) antara pemimpin dan pengikutnya, yang juga melibatkan konsep sosiologi tentang peranan yang diharapkan kedua belah pihak.
- c. Teori Situasional (contingency) Setelah baik pendekatan sifat maupun kelompok terbukti tidak memadai untuk mengungkapkan teori kepemimpinan menyeluruh, perhatian dialihkan pada aspek-aspek situasional kepemimpinan, Fred Fieder telah mengajukan sebuah model

³⁵Miftah Thoha, *Birokrasi Dan Dinamika Kekuasaan* (Jakarta: Prenada Media Group, 1996), h. 284-296.

dasar situasional bagi efektifitas kepemimpinan, yang dikenal sebagai Contingency model of leadership effectiveness. Model ini menjelaskan hubungan antara gaya kepemimpinan dan situasi yang menguntungkan atau menyenangkan. Situasi-situasi tersebut digambarkan oleh Fiedler yang dikutip oleh Miftah Thoha dalam tiga dimensi empiri, yaitu: Hubungan pimpinan anggota, Tingkat dalam stuktur tugas dan Posisi kekuasaan pemimpin yang didapat melalui wewenang formal.

- d. Teori Jalan kecil-Tujuan (Path-Goal theory) Telah diakui secara luas bahwa teori kepemimpinan dikembangkan dan mempergunakan kerangka dasar teori motivasi. Ini merupakan pengembangan yang wajar, sebab kepemimpinan itu erat hubungannya dengan motivasi disatu pihak dan dengan kekuasaan dipihak lain. Teori Path-Goal yang dikutip oleh Miftah Thoha ini menganalisa pengaruh (dampak) kepemimpinan (terutama prilaku pemimpin) terhadap motivasi bawahan kepuasan dan pelaksanaan kerja. Teori ini memasukan 4 (empat) tipe UNIVERSITAS ISLAM NEGERI atau gaya pokok prilaku kepemimpinan yaitu:
 - 1) Kepemimpinan Direktif (Directive Leadership) Bawahan tahu jelas apa yang diharapkan dari mereka dan perintah-perintah khusus diberikan oleh pemimpin. Disini tidak ada partisipasi oleh bawahan (pemimpin yang otokratis).
 - 2) Kepemimpinan yang mendukung (Supportive Leadership) Kepemimpinan yang selalu menjelaskan, sebagai teman, mudah didekati dan dan menunjukan diri sebagai orang yang sejati bagi

bawahan. Gaya kepemimpinan ini mempunyai pengaruh yang sangat positif pada kepuasan bawahan yang bekerja dengan tugastugas yang penuh tekanan, frustasi dan tidak memuaskan.

- 3) Kepemimpinan Partisipatif (Participative Leadership) kepemimpinan mengajukan tantangan-tantangan dengan tujuan yang menarik bagi bawahan dan merangsang bawahan untuk mencapai tujuan tersebut serta melaksanakannya dengan baik.
- 4) Kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi Kepemimpinan menetapkan serangkaian tujuan yang menantang para bawahannya untuk berprestasi. Demikian pula pemimpin memberikan keyakinan kepada mereka bahwa mereka mampu melaksanakan tugas pekerjaan mencapai tujuan secara baik.

Gaya-gaya kepemimpinan ini dapat digunakan oleh pemimpin yang sama dalam berbagai situasi yang berbeda. Baik model Fiedler maupun teori Path-Goal memasukan tiga variabel penting dalam kepemimpinan, yaitu: pemimpin, kelompok dan situasi.

MAKASSAR

D. Kerangka Fikir

Kerangka fikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Dalam penelitian ini, melalui kerangka berpikir penelitian menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.

Kerangka fikir pada penelitian ini disusun dengan gambar sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti Pengaruh Kepribadian, Kedisiplinan Dan Kemampuan Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa). Penelitian kuantitatif yaitu metode untuk memperoleh gambaran secara empiris mengenai masalah yang akan di teliti. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁶

Penelitian ini mengenai Pengaruh Kepribadian, Kedisiplinan Dan Kemampuan Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa), penelitian ini menguji dua variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja kepala desa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono memberikan pengertian bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 24; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

Kemudian menurut Bungin populasi dibedakan antara populasi sampling dan populasi sasaran. Sebagai contoh misalnya apabila kita mengambil rumah tangga sebagai sampel. Sedangkan yang diteliti hanyalah rumah tangga yang bekerja sebagai nelayan, maka keseluruhan rumah tangga dalam wilayah penelitian disebut populasi sampling, sedangkan seluruh nelayan dalam wilayah disebut *populasi sasaran.* 38

Berdasarkan dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti yakni Pengaruh Kepribadian, Kedisiplinan Dan Kemampuan Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa) maka Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang termasuk kategori bayi, anak kecil, dewasa hingga manula dengan jumlah sebanyak 6.574 jiwa, sedangkan populasi sampling dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang termasuk kategori dewasa atau telah berusia 18 tahun keatas yang mengenal atau mengetahui Kinerja kepala Desa Taeng yaitu terdiri atas 2 dusun yaitu Dusun I Taeng dan Dusun II Gantarang dengan jumlah 4.276 jiwa. (Desa Taeng, 2015)

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 24; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.

38Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2010)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. ³⁹ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul *respresentatif* (mewakili).

Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

Menggunakan teknik Cluster Sampling (Area Sampling) daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. ⁴⁰ Untuk membatasi area sampel karena daerah yang ingin diteliti Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ini ada masyarakat yang mengenal atau mengetahui kinerja kepala Desa Taeng ada juga masyarakat yang tidak mengenal atau mengetahui kinerja kepala Desa Taeng.

Peneliti meyakini bahwa masyarakat yang mengenal dan mengetahui kinerja Kepala desa Taeng telah berusia 18 tahun keatas masing-masing berdasarkan penggunaan teknik area sampling, telah diketahui ada 2 dusun yang menjadi sasaran sampel yaitu Dusun I Taeng dan Dusun II Gantarang di Desa Taeng Kec. Pallangga Kabupaten Gowa sebanyak 4.276 jiwa dan

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 24; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 83.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 24; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 81.

telah ditetapkan jumlah sampel sebanyak 97. Jumlah sampel tersebut menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{4.276}{4.276(0.1)^2 + 1} = \frac{4.276}{44} = 97$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi⁴¹

Dengan demikian, maka dari jumlah populasi atau jumlah orang dewasa di Desa Taeng Kec. Pallangga Kabupaten Gowa yang terpilih sebagai area sampel sebanyak 4.276 diperoleh ukuran sampel sebesar 97 sampel penelitian.

Berdasarkan populasi, maka dari jumlah yang telah dipilih yaitu orang dewasa yang berusia 18 tahun keatas yang ada di Dusun I Taeng dan Dusun II Gantarang di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebanyak 4.276 jiwa dan telah ditetapkan jumlah sampel sebanyak 97 dari jumlah keseluruhan orang dewasa yang ada di 2 Dusun tersebut. Maka kembali dicari sampel di tiap Dusun tersebut yang telah menjadi area sampel. Jumlah Sampel dari masing — masing Dusun tersebut menggunakan rumus, sebagai berikut:

⁴¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2010)

$$n1 = \frac{N1}{N} \times n = \frac{2.338}{4.276} \times 97 = 53,03 = 53$$
$$n2 = \frac{N2}{N} \times n = \frac{1.938}{4.276} \times 97 = 43,9 = 44$$

$$n1 + n2 = 97$$

Keterangan:

n1 = Dusun I Taeng

n2 = Dusun II Gantarang

n1+ n2 = Jumlah sampel yang dicari

N1 + N2 = Jumlah populasi setiap Dusun

N = Jumlah populasi

 $n = Jumlah sampel^{42}$

Berdasarkan rumus tersebut telah diketahui jumlah seluruh sampel orang dewasa dari 2 Dusun sebanyak 97 dan juga jumlah sampel di Dusun I Taeng sebanyak 53 dan Dusun II Gantarang sebanyak 44.

Tabel 3.1
NIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jumlah Sampel Orang Dewasa

No	Dusun	Jumlah Sampel dewasa	Sampel yang diambil	
1	Taeng	2.338	53	
2	Gantarang	Gantarang 1.938		
Jumlah		Jumlah 4.276		

Sumber: Data Desa Taeng tahun 2015

 42 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011)

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah Kuesioner yang luas. dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁴³

Dalam penelitian ini, angket akan disebar dan diisi oleh responden yang berjumlah 97 orang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam teknik angket ini adalah :

- a. Teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan atau UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (angket) untuk diisi sendiri oleh responden
- b. Angket ini akan dibagikan sesuai dengan jumlah responden dan jawaban dari responden akan telaah kembali oleh peneliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan
- c. Proses pengisian angket dilakukan secara terbimbing oleh peneliti kepada responden untuk menghindari kesalah pahaman responden terhadap jawaban yang di isi

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 24; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 142.

d. Penetapan waktu dalam pengisian angket sebagai pembatasan agar responden tidak menunda dalam mengisi angket dan juga sebagai upaya agar memastikan angket yang diberikan telah diisi dengan sempurna oleh responden.

Skala pengukuran yang digunakan penelitian dalam mengukur Pengaruh Kepribadian, Kedisiplinan Dan Kemampuan Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Taeng Kec. Pallangga Kabupaten Gowa) dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa atau pertanyaan.⁴⁴

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradisi dari "sangat positif" sampai "sangat negatif", dengan kategori sangat baik, baik, ragu, buruk dan sangat buruk. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut:

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Tabel 3.2 Skor Pertanyaan Positif (+)

Jawaban Pertanyaan	Skor Positif (+)
Sangat Baik	5
Baik	4
Ragu-ragu	3
Buruk	2
Sangat Buruk	1

2. Dokumentasi merupakan teknik pencarian data melalui sumber data sekunder yang dapat dipelajari, di antaranya bahan-bahan tertulis yang berbentuk buku atau laporan ilmiah, bulletin, foto-foto, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian tentang Pengaruh Kepribadian, Kedisiplinan Dan Kemampuan Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Taeng Kec. Pallangga Kabupaten Gowa). Studi dokumentasi dalam penelitian ini akan di dapat dari sumber data dan dapat didukung foto yang akan berkaitan dengan penelitian.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data (Uji validitas dan reabilitas), uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Kualitas Data

a. Validitas

Validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas muka dengan mempertimbangkan *Output Cronbach Alpha* pada

kolom *Coorelated Item-Total Coorelation*. Adapun pengertian validitas muka seperti yang diungkapkan oleh Nazir yaitu :

Validitas muka berhubungan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur. Jika ahli-ahi berpendapat bahwa unsur-unsur dalam skala dapat mengukur masalah yang diteliti secara baik, maka skala itu mempunyai validitas yang tinggi. 45

Pengujian validitas alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur variabel penelitian. Validitas alat ukur yang digunakan yaitu validitas muka, vakiditas muka adalah yaitu melakukan konsultasi dengan pihak terkait yang ahli dalam masalah validitas alat ukur, terutama kepada pembimbing karya tulis ilmiah akhir

Menurut pernyataan Nazir suatu alat ukur disebut mempunyai reliabitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kealidan suatu alat ukur atau instrument penelitian. Validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur. Alat pengukur yang abash akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Pada penilitian ini validitas item diukur dengan membandigkan nilai r hitung dan r tabel, yaitu r hitung didapat dari hasil *Output Cronbach Alpha* pada kolom *Coorelated Item-Total Correlation*.

⁴⁵Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 2003)

Apabila nilai r hitung > r tabel, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. 46

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Dalam pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan yang telah diterapkan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang telah ada. Pengujian validitas ini dilakukan dengan mengkorelasi skor jawaban responden dari setiap pernyataan. Nilai rhitung dibandingkan dengan rtabel, apabila rhitung > rtabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersbut valid.

b. Reliabilitas

Menurut Nazir "Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan". Pengujian reliabilitas adalah suatu kemampuan instrument guna mengukur secara konsisten terhadap fenomena yang dirancang untuk diukur. Sugiyono menyatakan bahwa "instrument yang reliabel adalah instrument yang bila **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI** digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama". Pengujian reliabilitas alat ukur menggunakan teknik uji koefisien *Alpha Cronbach*. 47

Dalam melakukan penghitungan uji coba reliabilitas, peniliti dibantu dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* atau *Statistical Package for the Social Science* (SPSS).

⁴⁶Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 2003)

⁴⁷Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 2003)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi dilakukan adalah multikolinearitas, klasik yang akan uji uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai variance inflation factor (VIF) tinggi (karena VIF=1/Tolerance). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.⁴⁸

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴⁹

⁴⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011), h. 105.

⁴⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011), h. 139.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, normalitas residual akan terlihat. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Selain itu, uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). jika nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-UNIVERSITAS ISLAM NEGERI*Smirnov lebih besar dari 0,005 berarti data normal.⁵⁰

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

⁵⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011), h. 164.

Keterangan:

Y = Kinerja Kepala Desa

 α = Konstanta

 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien variabel independen

 X_1 = Kepribadian

 X_2 = Kedisiplinan

 $X_3 = Kemampuan$

e = Nilai residual

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan satu variabel independen maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² saat mengevaluasi model regresi terbaik.⁵¹

⁵¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011), h. 97.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan membandingkan nilai F hitung > F tabel, maka H_{o} ditolak dan menerima H_{a} . dengan kata lain menyatakan bahwa variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. 52

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel.⁵³

E. Teknik Pengolahan

1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peniliti, ada di antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus

⁵²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011), h. 98.

⁵³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011), h. 99.

diperbaiki melalui editing ini. Proses editing yang paling baik adalah dengan Teknik Silang, yaitu seorang peniliti flied worker memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu. Ini berarti ada dua orang atau lebih yang melakukan kegiatan ini.

Proses editing dimulai dengan memberikan identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembaran instrument pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia. Apabila terjadi kejanggalan pada instrumen tersebut, berilah identitas tertentu pada instrumen dan poin yang janggal tersebut. Keadaan lebih menguntungkan pada proses ini apabila editing dilakukan secara bersama-sama di antara peniliti.

2. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel dan mengatur angkaangka serta menghitungnya. Ada beberapa jenis tabel yang bisa dipakai dalam penelitian, yaitu tabel data dan kerja. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data. Sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk menganalisis data yang terulang dalam tabel data.

F. Operasional Variabel

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan	No	Skala
Kepribadian (X_1) <i>GW. Allport</i>	1. Tingkah Laku	Kepala desa suka tersenyum. 2) Kepala desa tidak	1	
Suatu organisasi yang dinamis		menerima suap.	2	
dari sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau herediter dengan berbagai pengaruh dari lingkungan	2. Karakter	 3) Kepala desa netral dalam menyelesaikan sebuah perkara/masalah yang terjadi di masyarakat. 4) Kepala desa bertanggung jawab mendamaikan masyarakat bila terjadi selisih paham. 	3	LIKERT
serta pendidikan, yang membentuk kondisi karakter kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan.	3. Sikap	5) Kepala desa ramah ketika berkomunikasi dengan masyarakat.6) Kepala desa menerima dengan baik kritik dan saran dari masyarakat.	5	
Kedisiplinan (X ₂) Keiht Davis Disiplin kerja dapat diartikan	Ketaatan dan kepatuhan	Kepala desa tepat waktu dalam hal masuk kerja. Kepala desa berpakaian	7	
sebagai pelaksanaan manajemen untuk mempengaruhi pedoman-	pada aturan 2. Pedoman dan	sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. 3) Kepala desa menjalankan	8	LIKERT

pedoman organisasi. disiplin	Tata Tertib	tugas permendesa tentang	9	
mempunyai arti ketaatan dan		dana pembangunan desa.		
kepatuhan pada aturan, tata		4) Kepala desa berani		
tertib dan lain sebagainya		mengambil tindakan bila	10	
Mangkunegara mengatakan		terdapat kesalahan dalam		
ada dua bentuk disiplin kerja,		mendirikan bangunan.		
yaitu disiplin preventif, dan		5) Kepala desa mampu		
disiplin korektif.		menggerakkan masyarakat	11	
		melakukan kerja bakti.		
	3. Korektif	6) Kepala desa teliti	12	
	li li	menjalankan tugas dalam		
		pembangunan desa.		
Kemampuan (X ₃)		1) Kepala desa mempunyai	13	
Kartono	1. Kecerdasan	kecerdasan intelektual.	13	
Kemampuan adalah segala	1. Keceluasan	2) Kepala desa mempunyai	14	
daya, kesanggupan, kekuatan,		pendidikan formal.	14	
kecerdasan dan keterampilan		3) Kepala desa terampil		
teknik maupun sosial yang		dalam menetapkan	15	
dianggap melebihi dari	2. Keterampilan	anggaran pendapatan		
anggota biasa. Kemampuan	JN teknik SITAS	belanja desa.		LIKERT
kerja seseorang menurut		4) Kepala desa mampu	16	LIKEKI
Tjiptoherianto		berbahasa inggris.		
mengemukakan bahwa		5) Kepala desa mempunyai		
kemampuan kerja yang	M A K A	kelebihan mengatur dana	17	
rendah adalah akibat dari	3. Kelebihan	desa.		
rendahnya tingkat pendidikan,	J. Keleullan	6) Kepala desa dapat berbaur		
dan latihan yang dimiliki serta		dengan masyarakat.	18	
rendahnya derajat kesehatan.		uengan masyarakat.		
Kinerja (Y)	1. Prestasi Kerja	1) Kepala desa memiliki		
Anwar Prabu Mangkunegara	1. I Iostasi Kerja	penghargaan dalam	19	

Kinerja adalah Penilaian		pembangunan desa.		
prestasi kerja (performance		2) Kepala desa dapat	20	
appraisal) suatu proses yang		menyelesaikan tugas		
digunakan pimpinan untuk		dalam membangun desa.		
menentukan apakah seorang		3) Kepala desa membuat		
melakukan pekerjaannya		infrastruktur jalan desa	21	
sesuai dengan tugas dan		lebih maju.	21	
tanggung jawabnya. Agus	2. Produktifitas	4) Kepala desa memberikan		LIKERT
Dwiyanto mengemukakan		pelayanan yang baik	22	
ukuran dari tingkat kinerja		terhadap pengelolaan data	22	
suatu organisasi publik secara	lin lin	kependudukan.		
lengkap sebagai berikut :		5) Kepala desa mengenali		
Produktivitas, Orientasi,		kebutuhan masyarakat di	23	
Responsivitas dan	2 D	bidang pertanian.		
Akuntabilitas publik.	3. Responsivitas	6) Kepala desa transparan		
		dalam mengelola anggaran	24	
		desa.		



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Pada awalnya Desa Taeng merupakan sebuah dusun dalam wilayah Desa Bontoala yang terletak di sebelah utara berbatas dengan sungai Je'neberang.

Pada saat itu Desa Bontoala adalah sebuah desa yang cukup luas, walaupun telah mengalami beberapa pemekaran. Dusun Taeng pada saat itu merupakan pusat pemerinthan desa karena kantor desa berada di dusun Taeng.

Namun setelah kepemimpinan Abd. Rahim Alauddin Kr. Kulle berakhir dan dilanjutkan oleh Sangkala Dg. Ngawing sebagai Kepala Desa terpilih pada saat itu, maka pusat pemerintahan desa Bontoala berpindah ke Bontomajannang, dengan membangun kantor desa baru. Setelah kepemimpinan Sangkala Dg. Ngawing berjalan beberapa tahun muncullah gagasan dari para tokoh pemuda dan tokoh masyarakat untuk membentuk desa tersendiri.

Setelah melalui beberapa proses maka pada tahun 1999 berdirilah sebuah desa baru dari hasil pemekaran Desa Bontoala dan disepakatilah Taeng sebagai nama desa baru tersebut. Sebagai Kepala Desa Persiapan yang baru maka ditunjuklah AR. Yasin Alauddin Kr. Ngaseng sebagai Kepala Desa Persiapan Taeng, dan hanya berjalan ±1 tahun, disebabkan

beliau wafat pada tahun 2000.Sebagai pelaksana tugas dalam kekosongan pada saat itu, maka Sekretaris Desa mengambil alih segala tugas-tugas kepala desa sampai tahun 2001.

Berdasarkan hasil musyawarah LKMD Desa Bontoala, maka disepakatilah M. Nurdin Yasin Dg. Nyikko sebagai Kepala Desa Persiapan Taeng pada tahun 2001. Selanjutnya pada tahun 2007 Desa Persiapan Taeng menjadi desa Defenitif dan sekaligus pemilihan Kepala Desa I dan M. Nurdin Yasin Dg. Nyikko sebagai kepala Desa Taeng.

2. Kondisi Geografis

Desa Taeng adalah salah satu desa di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Orbitasi dan waktu tempuh dari ibukota Kecamatan ± 3 km dengan waktu tempuh 5 menit dan dari ibukota kabupaten 4 km dengan waktu tempuh 7 menit. Batas-batas administratif pemerintahan Desa Taeng Kecamatan Pallangga sebagai berikut. Di sebelah Utara desa terdapat Sungai Je'neberang, sebelah Selatan ada Desa Kanjilo Kec. Barombong, Sebelah Barat ada Desa Tamannyeleng Kec. Barombong Dan Timur ada Desa Bontoala.

Secara administrasi Desa Taeng terdiri dari 2 Dusun, yakni Dusun I Taeng dan Dusun II Taeng.Untuk Dusun I Taeng terdiri dari 7 RK, dan dusun II Gantarang tediri dari 6 RK.

Dilihat dari topografinya dan kontur tanah, Desa Taeng secara umum berupa daerah datar yang berada pada ketinggian ± 4 m di atas permukaan laut (sebagai areal pemukiman, persawahan, perkebunan), dengan luas

wilayah 2,27Km². Sedangkan letak koordinat Desa Taeng 5°11′ 46,52″ LS 119° 26′ 02.09″ BT, dengan kemiringan 2–5°.

Desa Taeng termasuk desa yang dialiri oleh sungai Je'neberang dengan panjang 2,3 km dan luas 0,75 km² yang dimanfaatkan oleh warga desa Taeng sebagai transportasi sungai. Irigasi yang ada di desa panjangnya hanya 238 m yang hanya mampu mengairi persawahan yang ada di Jingaraka saja. Ini semua diakibatkan karena irigasi yang telah dibangun sudah tertimbun akibat pengembangan perumahan.

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, Desa Taeng berada pada iklim tropis, dan mempunyai 2 musim, yakni musim hujan dan musim kemarau. Musim kemarau berlangsung pada bulan April - September, dan musim hujan berlangsung pada bulan Oktober – Maret. Curah hujan ratarata 2000 mm sampai 3000 mm, kondisi curah hujan tertinggi anatara bulan Desember sampai bulan Januari.

Untuk kebutuhan masyarakat menyangkut masalah air terbagi atas air UNIVERSITAS ISLAM NEGERI permukaan tanah dan air tanah. Air permukaan tanah terdiri dari air sungai, dan air kubangan.Pada dasarnya seluruh sumber air permukaan tanah dimanfaatkan untuk irigasi, transportasi, usaha perikanan.

Pemanfaatan air tanah dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, sebagai sumber air minum dan sebagian lagi untuk pompanisasi pada areal persawahan yang tidak diairi sarana irigasi.Untuk kebutuhan rumah tangga, masyarakat menggunakan air sumur gali 28,7 %, dan sumur bor mesin 71,3

%. Kondisi air di desa Taeng jernih dan keadaan tanah berpasir dengan rata-rata kedalaman 4 - 6 m.

3. Kondisi Demografis

Desa Taeng mempunyai Jumlah Penduduk 6.574 jiwa, dengan KK 1.608 yang tersebar dalam 2 wilayah dusun yakni dusun I Taeng dan Dusun II Gantarang. Di mana jumlah penduduk laki-laki sebesar 3.689 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 2.885 jiwa. Dapat dilihat pada tabel 4.1 yaitu:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Taeng

No	Dusun	Jenis k	kelamin	Jumlah	Persentase
110	Dustin	Laki-laki	Perempuan	o dillidii	(%)
1	Taeng	1.879	1.810	3.689 Jiwa	56,11
2	Gantarang	1.429	1.456	2.885 Jiwa	43,88
	Jumlah	3.308	3.266	6.574 Jiwa	100,00

Sumber: Data Kader BKKBN 2015 AM NEGERI

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin sebanyak Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.308 jiwa terbagi dari Dusun I Taeng sebanyak 1.879 jiwa dan Dusun II Gantarang sebanyak 1.429 jiwa lebih besar dari jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.266 jiwa terbagi dari Dusun I Taeng sebanyak 1.810 jiwa dan Dusun II Gantarang sebanyak 1.456 jiwa.

Pada tabel 4.2 maka dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur masyarakat Desa Taeng Kecamatan Pallangga di bawah ini:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Usia	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
110	recomposi essa	L	P	Guillian	(%)
1	0 sampai 5 tahun	430	388	818 Jiwa	12,44
2	6 sampai 17 tahun	785	695	1.480 Jiwa	22,51
3	18 sampai 30 tahun	829	855	1.684 Jiwa	25,61
4	31 sampai 55 tahun	1.019	1.038	2.057 Jiwa	31,28
5	56 tahun keatas	245	290	535 Jiwa	8,13
	Jumlah	3.308	3.266	6.574 Jiwa	100,00

Sumber: Data Kader BKKBN 2015

Pada tabel 4.2 menunjukkan tingkat penduduk yang didominasi umur 31 sampai 55 tahun sebanyak 2.057 jiwa kemudian 18 sampai 30 tahun sebanyak 1.684 jiwa lalu 6 sampai 17 tahun sebanyak 1.480 jiwa 0 sampai 5 tahun sebanyak 818 jiwa dan kelompok umur yang paling rendah 56 tahun keatas sebanyak 535 jiwa.

Pada tabel 4.3 dilihat tingkat pendidikan masyarakat Desa Taeng Kecamatan Pallangga di bawah ini :

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Taeng Kecamatan Pallangga

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	874 Jiwa	13,29
2	Tidak Pernah Sekolah	115 Jiwa	1,74
3	Tidak tamat SD	648 Jiwa	9,85
4	SD	2.531 Jiwa	38,50
5	SMP	870 Jiwa	13,23
6	SMA	1.208 Jiwa	18,37
7	Diploma/Sarja <mark>na</mark>	328 Jiwa	4,98
	Jumlah	6.574 Jiwa	100,00

Sumber: Data Kader BKKBN 2015

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat pendidikan di Desa Taeng masih tergolong rendah. Dapat dilihat dari jumlah masyarakat di Desa Taeng Kecamatan Pallangga yang tidak pernah sekolah sebanyak 115 jiwa dan yang tidak tamat SD sebanyak 648 jiwa yang di dominasi lulusan SD sebanyak 2.531 jiwa SMA 1.208 jiwa SMP 870 jiwa dan Diploma/Sarjana 328 jiwa. Hal ini karena di Desa Taeng Kecamatan Pallangga merupakan suatu daerah yang masih tahap perkembangan, yang dimana masyarakatnya hanya tergolong kelas menengah kebawah dan jauhnya akses pendidikan menjadi salah satu faktor sehingga rendahnya pendidikan di Desa Taeng Kecamatan Pallangga.

4. Kondisi Sosiografis

Di Desa Taeng Kecamatan Pallangga pembangunan infrastruktur terus dikembangkan termasuk sarana dan prasarana untuk masyarakat. Pada tabel 4.4 maka dapat dilihat kondisi prasarana dan sarana umum yang ada di Desa Taeng Kecamatan Pallangga secara garis besar sebagai berikut :

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di Desa Taeng Kecamatan Pallangga

No	Sarana dan Prasarana Umum	Jumlah
1	Kantor Desa	1 Buah
2	Masjid	8 Buah
3	Jembatan	13 Buah
4	PAUD	1 Buah
5	Sekolah	6 Buah
6	Kesehatan	3 Buah
7	Lapangan Olahraga	2 Buah

Sumber: Data Kader BKKBN 2015

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Taeng Kecamatan Pallangga kurang memadai bagi masyarakat Desa Taeng Kecamatan Pallangga. Hal ini dapat dilihat dari sarana pendidikan yang hanya pada tingkat dasar saja TK sebanyak 2 buah SD sebanyak 4 buah serta PAUD 1 buah. Sarana kesehatan sendiri terdapat 1 pustu 1 posyandu dan 1 rumah bersalin di Desa Taeng Kecamatan Pallangga.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Untuk menguji apakah masing-masing item valid atau tidak, dilihat dengan cara melihat hasil output Cronbach Alpha pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* untuk masing-masing variabel penelitian. Kemudian bandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlation* dengan hasil perhitungan r tabel.

Pada penelitian ini, jumlah sampel adalah 97. R tabel alpha 0,005 untuk sampel 97 responden yaitu: (df) = 97-2 = 95, yaitu 0,168 (Ghozali,2011:52). Nilai *Correlated Item-Total Correlation* dibandingkan dengan nilai r tabel 0,168. Apabila nilai r hitung > r tabel dan nilainya positif maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

UNIVERSITATabel 4.5 NEGERI

Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Corrected Item-Total	R Tabel	Keterangan
Kepribadian1	0.608 A S S	0.168	Valid
Kepribadian2	0.630	0.168	Valid
Kepribadian3	0.640	0.168	Valid
Kepribadian4	0.582	0.168	Valid
Kepribadian5	0.414	0.168	Valid
Kepribadian6	0.608	0.168	Valid

Kedisiplinan1	0.644	0.168	Valid
Kedisiplinan2	0.465	0.168	Valid
Kedisiplinan3	0.521	0.168	Valid
Kedisiplinan4	0.518	0.168	Valid
Kedisiplinan5	0.514	0.168	Valid
Kedisiplinan6	0.644	0.168	Valid
Kemampuan1	0.689	0.168	Valid
Kemampuan2	0.602	0.168	Valid
Kemampuan3	0.660	0.168	Valid
Kemampuan4	0.689	0.168	Valid
Kemampuan5	0.607	0.168	Valid
Kemampuan6	0.638	0.168	Valid
Kinerja1	0.737	0.168	Valid
Kinerja2	0.659	0.168	Valid
Kinerja3	0.640	0.168	Valid
Kinerja4 UNIV	0.662TAS ISLAM N	0.168 R	Valid
Kinerja5	0.482	0.168	Valid
Kinerja6	0.659	0.168	Valid

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa *corrected item total* dari setiap butir pernyataan yang diberikan kepada responden lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0.168, semua pernyataan dikatakan valid karena nilai r hitumg lebih besar dari r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam *item* dalam instrument. Pengujian reliabilitas ini akan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Nunnally dalam Ghozali, 2011). Hasil lengkap uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics					
Cronbach's	Cronbach's	N of Items			
Alpha	Alpha Based				
	on				
	Standardized				
	Items				
.910	.912	4			

Sumber: Hasil Output spss data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha dari seluruh variabel yang diujikan nilainya di atas 0.70, maka disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

C. Analisis Deskriptif

Analisis dekriptif dalam penelitian ini akan mendeskriptifkan data karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan dan agama. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai nilai variabel penelitian. Analisis deskriptif ditunjukkan melalui data presentase.

1. Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini sebanyak 97 responden yang merupakan masyarakat Desa Taeng Kecamatan Pallangga kategori dewasa yang berusia 18 tahun keatas yang mengenal atau mengetahui kinerja kepala desa yang ada di Desa Taeng Kecamatan Pallangga kota Gowa. Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

No	A Usia	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
110		Laki-Laki	Perempuan	Junion	(%)
1	18 - 30 tahun	30	23	53	54, 63
2	31 - 55 tahun	26	12	38	39,17
3	56 > Keatas	4	2	6	6,18
	Jumlah	60	37	97	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Pada tabel 4.7 tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 97 orang. Responden mayoritas berasal dari

kategori usia 18-30 tahun sebanyak 53 orang (54,63%) 30 diantaranya responden laki-laki dan 23 responden perempuan, diikuti oleh usia 31-55 tahun sebanyak 38 orang (39,17%) diantaranya responden laki-laki 26 dan responden perempuan 12, setelah itu usia 56> keatas sebanyak 6 orang (6,18%) diantaranya 4 responden laki-laki dan 2 responden perempuan.

Tabel 4.7 tersebut juga menunjukkan bahwa lebih banyak responden berjenis kelamin laki-laki ketimbang responden berjenis kelamin perempuan. Dari 97 responden 60 merupakan responden berjenis kelamin laki-laki dan 37 orang responden berjenis kelamin perempuan.

2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi responden dalam memahami dan memilih jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket yang disebar oleh peneliti. Dari 97 responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, tingkat pendidikan dari 97 responden tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8

Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Uraian A S	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	SD	9 Orang	9,27
2	SMP	17 Orang	17,52
3	SMA	55 Orang	56,70
4	Diploma/Sarjana	16 Orang	16,49
	Jumlah	97 Orang	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berada pada jenjang pendidikan SMA dengan jumlah 55 orang (56,70%), diikuti dengan responden jenjang pendidikan SMP sebanyak 17 orang (17,52%), kemudian responden yang berpendidikan diploma/sarjana sebanyak 16 orang (16,49%) dan yang terakhir responden yang berjenjang SD sebanyak 9 orang (9,27%). Karena jumlah responden rata-rata berpendidikan SMA meskipun SMP dan Sarjana hampir sama, maka sangat membantu peneliti dalam menjawab angket yang disediakan peneliti dan menjawabnya sesuai dengan kondisi yang mereka rasakan.

3. Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Di Desa Taeng Kecamatan Pallangga memiliki masyarakat yang memiliki pekerjaan yang beraneka ragam mulai dari PNS, Guru, Buruh, Pedagang, dll. Dari 97 responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, pekerjaan dari 97 responden tersebut dapat dilihat dapat tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Guru	8 Orang	8,24
2	Pedagang	17 Orang	17,52
3	Buruh	27 Orang	27,83
4	PNS	12 Orang	12,37
5	Mahasiswa	19 Orang	19,58
6	Wiraswasta	14 Orang	14,43
	Jumlah	97 Orang	100,00

Tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak bekerja sebagai Buruh sebanyak 27 orang (27,83%), kemudian bekerja sebagai mahasiswa sebanyak 19 orang (19,58%), bekerja sebagai pedagang sebanyak 17 orang (17,52%), kemudian sebagai wiraswasta sebanyak 14 orang (14,43%), bekerja sebagai PNS sebanyak 12 orang (12,37%) dan bekerja sebagai guru sebanyak 8 orang (8,24%).

4. Responden Berdasarkan Agama

Di Desa Taeng Kecamatan Pallangga memiliki masyarakat yang dominan memeluk Agama Islam walaupun juga ada Agama Kristen. Dari 97 responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, Agama responden tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Karakteristik Responden berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	UNIVEIslam I AS ISL	AM NE95 ERI	97,93
2	Kristen	2	2,06
	Jumlah	97	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Tabel 4.10 tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak beragama Islam dengan jumlah 95 responden (97,93%) dan Agama Kristen sebanyak 2 responden (2,06%).

D. Pembahasan

1. Deskriptif variabel kepribadian

Tabel 4.11 Kepala desa suka tersenyum

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,03
2	Tidak Setuju	3	3,09
3	Ragu-ragu	19	19,58
4	Setuju	55	56,70
5	Sangat Setuju	19	19,58
	Total	97	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Tabel 4.11 menunjukkan 55 orang (56,70%) responden setuju untuk kepala desa suka tersenyum, dalam hal ini masyarakat menilai kepala desa suka tersenyum kepada semua masyarakat, akan tetapi ada 3 orang (3,09%) responden tidak setuju yang beranggapan bahwa senyuman kepala desa hanya untuk orang tertentu saja.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kepribadian maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa suka tersenyum.

Tabel 4.12 Kepala desa tidak menerima suap

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00
2	Tidak Setuju	4	4,12
3	Ragu-ragu	16	16,49
4	Setuju	54	55,67
5	Sangat Setuju	23	23,71
	Total	97	100,00

Tabel 4.12 menunjukkan 54 orang (55,67%) responden setuju untuk kepala desa tidak menerima suap, hal ini di karenakan kepala desa dalam menjalankan tugasnya dia tidak menerima suap yang diberikan kepadanya, akan tetapi ada 4 orang (4,12%) responden tidak setuju yang menilai kepala desa sering menerima suap yang diberikan oleh masyarakat.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kepribadian maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI kepala desa tidak menerima suap.

ALAUDUN MAKASSAR

Tabel 4.13
Kepala desa netral dalam menyelesaikan sebuah perkara/masalah yang terjadi di masyarakat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00
2	Tidak Setuju	1	1,03
3	Ragu-ragu	18	18,55
4	Setuju	54	55,67
5	Sangat Setuju	24	24,74
	Total	97	100,00

Tabel 4.13 menunjukkan 54 orang (55,67%) responden setuju untuk kepala desa netral dalam menyelesaikan sebuah perkara/masalah yang terjadi di masyarakat, hal ini di karenakan dalam sebuah perkara/masalah kepala desa tidak memihak kepada siapa pun orangnya, akan tetapi ada 1 orang (1,03%) responden tidak setuju yang beranggapan bahwa kepala desa tidak adil dalam menyelesaikan sebuah perkara/masalah yang terjadi di masyarakat. WERSITAS ISLAM NEGERI

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kepribadian maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa netral dalam menyelesaikan sebuah perkara/masalah yang terjadi di masyarakat.

Tabel 4.14
Kepala desa bertanggung jawab mendamaikan masyarakat bila terjadi selisih paham

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00
2	Tidak Setuju	1	1,03
3	Ragu-ragu	14	14,43
4	Setuju	59	60,82
5	Sangat Setuju	23	23,71
	Total	97	100,00

Sumber : Data Hasil P<mark>enelitian</mark> Tahun 2017

Tabel 4.14 menunjukkan 59 orang (60,82%) responden setuju untuk kepala desa bertanggung jawab mendamaikan masyarakat bila terjadi selisih paham, masyarakat menilai kepala desa ikut serta dalam mendamaikan bila terjadi selisih paham, akan tetapi ada 1 orang (1,03%) responden tidak setuju yang beranggapan bahwa kepala desa tidak ikut campur bila terjadi selisih paham.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kepribadian maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa bertanggung jawab mendamaikan masyarakat bila terjadi selisih paham.

Tabel 4.15 Kepala desa ramah ketika berkomunikasi dengan masyarakat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	2,06
2	Tidak Setuju	1	1,03
3	Ragu-ragu	28	28,86
4	Setuju	46	47,42
5	Sangat Setuju	20	20,61
	Total	97	100,00

Tabel 4.15 menunjukkan 46 orang (47,42%) responden setuju untuk kepala desa ramah ketika berkomunikasi dengan masyarakat, hal ini di karenakan kepala desa dalam berinteraksi memberikan jawaban yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat, akan tetapi ada 1 orang (1,03%) responden tidak setuju yang beranggapan bahwa dalam hal berkomunikasi kepala desa menggunakan kata-kata yang kasar.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel UNIVERSITAS ISLAM NEGERI kepribadian maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa ramah ketika berkomunikasi dengan masyarakat.

Tabel 4.16 Kepala desa menerima dengan baik kritik dan saran dari masyarakat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,03
2	Tidak Setuju	3	3,09
3	Ragu-ragu	19	19,58
4	Setuju	55	56,70
5	Sangat Setuju	19	19,58
	Total	97	100,00

Sumber : Data Hasil P<mark>enelitian</mark> Tahun 2017

Tabel 4.16 menunjukkan 55 orang (56,70%) responden setuju untuk kepala desa menerima dengan baik kritik dan saran dari masyarakat, dalam hal ini masyarakat menilai kepala desa membuka diri akan masukan-masukan dari masyarakat, akan tetapi ada 3 orang (3,09%) responden tidak setuju yang beranggapan bahwa kepala desa tidak menerima masukan-masukan dari masyarakat.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kepribadian maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa menerima dengan baik kritik dan saran dari masyarakat.

2. Deskriptif variabel kedisiplinan

Tabel 4.17 Kepala desa tepat waktu dalam hal masuk kerja

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	2,06
2	Tidak Setuju	1	1,03
3	Ragu-ragu	16	16,49
4	Setuju	60	61,85
5	Sangat Setuju	18	18,55
	Total	97	100,00

Sumber : Data Hasil P<mark>enelitian T</mark>ahun 2017

Tabel 4.17 menunjukkan 60 orang (61,85%) responden setuju untuk kepala desa tepat waktu dalam hal masuk kerja, masyarakat menilai kepala desa tiba di kantor desa sesuai dengan aturan masuk kantor, akan tetapi ada 1 orang (1,03%) responden tidak setuju yang beranggapan bahwa kepala desa tidak disiplin terhadap jam masuk kantor.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kedisiplinan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa tepat waktu dalam hal masuk kerja.

Tabel 4.18
Kepala desa berpakaian sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,03
2	Tidak Setuju	2	2,06
3	Ragu-ragu	12	12,37
4	Setuju	55	56,70
5	Sangat Setuju	27	27,83
	Total	97	100,00

Sumber : Data Hasil P<mark>enelitian</mark> Tahun 2017

Tabel 4.18 menunjukkan 55 orang (56,70%) responden setuju untuk kepala desa berpakaian sesuai dengan aturan dan kententuan yang telah ditetapkan, masyarakat menilai kepala desa menggunakan baju pegawai rapi dan bersih, akan tetapi ada 2 orang (2,06%) responden tidak setuju yang beranggapan bahwa kepala desa tidak memerhatikan pakaian yang dipakainya.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kedisiplinan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa berpakaian sesuai dengan aturan dan kententuan yang telah ditetapkan.

Tabel 4.19
Kepala desa menjalankan tugas permendesa tentang dana pembangunan desa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,03
2	Tidak Setuju	0	0,00
3	Ragu-ragu	18	18,55
4	Setuju	54	55,67
5	Sangat Setuju	24	24,74
	Total	97	100,00

Tabel 4.19 menunjukkan 54 orang (55,67%) responden setuju untuk kepala desa menjalankan tugas permendesa tentang dana pembangunan desa, masyarakat menilai kepala desa sudah tepat dalam mengelola dana pembangunan desa, dan 0 orang (0,00%) responden tidak setuju bila kepala desa terdapat penyalahgunaan dana pembangunan desa.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kedisiplinan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa menjalankan tugas permendesa tentang dana pembangunan desa.

Tabel 4.20 Kepala desa berani mengambil tindakan bila terdapat kesalahan dalam mendirikan bangunan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	2,06
2	Tidak Setuju	1	1,03
3	Ragu-ragu	33	34,02
4	Setuju	46	47,42
5	Sangat Setuju	15	15,46
	Total	97	100,00

Sumber : Data Hasil P<mark>enelitian</mark> Tahun 2017

Tabel 4.20 menunjukkan 46 orang (47,42%) responden setuju untuk kepala desa berani mengambil tindakan bila terdapat kesalahan dalam mendirikan bangunan, masyarakat menilai kepala desa sudah tepat melakukan pengusuran bila terbukti tidak mempunyai izin mendirikan bangunan, akan tetapi ada 1 orang (1,03%) responden tidak setuju bila kepala desa melakukan pengusuran tanpa memperhatikan kondisi dari masyrakat tersebut.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kedisiplinan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa berani mengambil tindakan bila terdapat kesalahan dalam mendirikan bangunan.

Tabel 4.21 Kepala desa mampu menggerakkan masyarakat melakukan kerja bakti

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	3	3,09
2	Tidak Setuju	3	3,09
3	Ragu-ragu	17	17,52
4	Setuju	52	53,60
5	Sangat Setuju	22	22,68
	Total	97	100,00

Sumber : Data Hasil P<mark>enelitian</mark> Tahun 2017

Tabel 4.21 menunjukkan 52 orang (53,60%) responden setuju untuk kepala desa mampu menggerakkan masyarakat melakukan kerja bakti, masyarakat menilai kepala desa mampu mengumpulkan semua masyarakat untuk kerja bakti, akan tetapi ada 3 orang (3,09%) responden tidak setuju bila kepala desa dapat mengumpulkan semua masyarakat untuk melakukan kerja bakti.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kedisiplinan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa mampu menggerakkan masyarakat melakukan kerja bakti.

Tabel 4.22 Kepala desa teliti menjalankan tugas dalam pembangunan desa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	2,06
2	Tidak Setuju	1	1,03
3	Ragu-ragu	16	16,49
4	Setuju	60	61,85
5	Sangat Setuju	18	18,55
	Total	97	100,00

Tabel 4.22 menunjukkan 60 orang (61,85%) responden setuju untuk kepala desa teliti menjalankan tugas dalam pembangunan desa, masyarakat menilai kepala desa sudah teliti menjalankan tugas dalam pembangunan desa, akan tetapi ada 1 orang (1,03%) responden tidak setuju yang beranggapan bahwa kepala desa tidak teliti menjalankan tugas dalam pembangunan desa.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kedisiplinan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa teliti menjalankan tugas dalam pembangunan desa.

3. Deskriptif variabel kemampuan

Tabel 4.23 Kepala desa mempunyai kecerdasan intelektual

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,03
2	Tidak Setuju	3	3,09
3	Ragu-ragu	18	18,55
4	Setuju	50	51,54
5	Sangat Setuju	25	25,77
	Total	97	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Tabel 4.23 menunjukkan 50 orang (51,54%) responden setuju untuk kepala desa mempunyai kecerdasan intelektual, masyarakat menilai kepala desa pintar dalam menetapkan sebuah keputusan, akan tetapi ada 3 orang (3,09%) responden tidak setuju kepala desa masih perlu belajar dalam menetapkan sebuah keputusan.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel UNIVERSITAS ISLAM NEGERI kemampuan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa mempunyai kecerdasan intelektual.

Tabel 4.24 Kepala desa mempunyai pendidikan formal

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,03
2	Tidak Setuju	2	2,06
3	Ragu-ragu	16	16,49
4	Setuju	60	61,85
5	Sangat Setuju	18	18,55
	Total	97	100,00

Tabel 4.24 menunjukkan 60 orang (61,85%) responden setuju untuk kepala desa mempunyai pendidikan formal, masyarakat menilai kepala desa memiliki pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan formal, akan tetapi ada 2 orang (2,06%) responden tidak setuju bahwa pengetahuan kepala desa masih diragukan.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kemampuan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI kepala desa mempunyai pendidikan formal.

Tabel 4.25 Kepala desa terampil dalam menetapkan anggaran pendapatan belanja desa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00
2	Tidak Setuju	5	5,15
3	Ragu-ragu	25	25,77
4	Setuju	51	52,57
5	Sangat Setuju	16	16,49
	Total	97	100,00

Sumber : Data Hasil P<mark>enelitian</mark> Tahun 2017

Tabel 4.25 menunjukkan 51 orang (52,57%) responden setuju untuk kepala desa terampil dalam menetapkan anggaran pendapatan belanja desa, masyarakat menilai kepala desa mampu membagi anggaran pembangunan desa, akan tetapi ada 5 orang (5,15%) responden tidak setuju bahwa kepala desa tidak seimbang dalam membagi anggaran antara pendapatan dan belanja desa.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kemampuan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa terampil dalam menetapkan anggaran pendapatan belanja desa.

Tabel 4.26 Kepala desa mampu berbahasa inggris

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,03
2	Tidak Setuju	3	3,09
3	Ragu-ragu	18	18,55
4	Setuju	50	51,54
5	Sangat Setuju	25	25,77
	Total	97	100,00

Tabel 4.26 menunjukkan 50 orang (51,54%) responden setuju untuk kepala desa mampu berbahasa inggris, masyarakat menilai kepala desa pintar berbahasa inggris, akan tetapi ada 3 orang (3,09%) responden tidak setuju kepala desa bisa berbahasa inggris.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kemampuan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa mampu berbahasa inggris.



Tabel 4.27 Kepala desa mempunyai kelebihan mengatur dana desa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,03
2	Tidak Setuju	3	3,09
3	Ragu-ragu	27	27,83
4	Setuju	45	46,39
5	Sangat Setuju	21	21,64
	Total	97	100,00

Tabel 4.27 menunjukkan 45 orang (46,39%) responden setuju untuk kepala desa mempunyai kelebihan mengatur dana desa, masyarakat menilai kepala desa sudah tepat dalam mengatur dana desa, akan tetapi ada 3 orang (3,09%) responden tidak setuju bahwa kepala desa tidak tepat dalam mengatur dana desa.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kemampuan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI kepala desa mempunyai kelebihan mengatur dana desa.

Tabel 4.28 Kepala desa dapat berbaur dengan masyarakat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,03
2	Tidak Setuju	4	4,12
3	Ragu-ragu	25	25,77
4	Setuju	50	51,54
5	Sangat Setuju	17	17,52
	Total	97	100,00

Tabel 4.28 menunjukkan 50 orang (51,54%) responden setuju untuk kepala desa dapat berbaur dengan masyarakat, masyarakat menilai kepala desa sering berkumpul dan berbicara dengan masyarakat, akan tetapi ada 4 orang (4,12%) responden tidak setuju bahwa kepala desa jarang keluar rumah.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kemampuan maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan universitas islam negeri kepala desa dapat berbaur dengan masyarakat.

4. Deskriptif variabel kinerja

Tabel 4.29 Kepala desa memiliki penghargaan dalam pembangunan desa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,03
2	Tidak Setuju	3	3,09
3	Ragu-ragu	24	24,74
4	Setuju	51	52,57
5	Sangat Setuju	18	18,55
	Total	97	100,00

Sumber : Data Hasil P<mark>enelitian</mark> Tahun 2017

Tabel 4.29 menunjukkan 51 orang (52,57%) responden setuju untuk kepala desa memiliki penghargaan dalam pembangunan desa, masyarakat menilai kepala desa telah banyak memiliki piala yang di dapatkan atas prestasinya, akan tetapi ada 3 orang (3,09%) responden tidak setuju bahwa prestasi yang didapatkan kepala desa masih kurang.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kinerja **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI** maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa memiliki penghargaan dalam pembangunan desa.

Tabel 4.30 Kepala desa dapat menyelesaikan tugas dalam membangun desa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	2,06
2	Tidak Setuju	4	4,12
3	Ragu-ragu	23	23,71
4	Setuju	50	51,54
5	Sangat Setuju	18	18,55
	Total	97	100,00

Tabel 4.30 menunjukkan 50 orang (51,54%) responden setuju untuk kepala desa dapat menyelesaikan tugas dalam membangun desa, masyarakat menilai kepala desa telah menyelesaikan tugasnya membangun desa di awal periode kepemimpinannya, akan tetapi ada 4 orang (4,12%) responden tidak setuju yang beranggapan bahwa masih ada program desa yang belum terselesaikan.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kinerja **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI** maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa dapat menyelesaikan tugas dalam membangun desa.

Tabel 4.31 Kepala desa membuat infrastruktur jalan desa lebih maju

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	2,06
2	Tidak Setuju	2	2,06
3	Ragu-ragu	21	21,64
4	Setuju	48	49,48
5	Sangat Setuju	24	24,74
	Total	97	100,00

Tabel 4.31 menunjukkan 48 orang (49,48%) responden setuju untuk kepala desa membuat infrastruktur jalan desa lebih maju, masyarakat menilai kepala desa telah memperbaiki jalanan di desa lebih baik, akan tetapi ada 2 orang (2,06%) responden tidak setuju bahwa hanya sebagian jalanan saja yang diperbaiki.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kinerja maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI membuat infrastruktur jalan desa lebih maju.

Tabel 4.32 Kepala desa memberikan pelayanan yang baik terhadap pengelolaan data kependudukan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,03
2	Tidak Setuju	4	4,12
3	Ragu-ragu	20	20,61
4	Setuju	46	47,42
5	Sangat Setuju	26	26,80
	Total	97	100,00

Sumber : Data Hasil P<mark>enelitian</mark> Tahun 2017

Tabel 4.32 menunjukkan 46 orang (47,42%) responden setuju untuk kepala desa memberikan pelayanan yang baik terhadap pengelolaan data kependudukan, masyarakat menilai kepala desa dalam mengurus data kependudukan tidak perlu membutuhkan waktu yang lama, akan tetapi ada 4 orang (4,12%) responden tidak setuju bahwa rumitnya mengurus data kependudukan di kantor desa.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kinerja maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa memberikan pelayanan yang baik terhadap pengelolaan data kependudukan.

Tabel 4.33 Kepala desa mengenali kebutuhan masyarakat di bidang pertanian

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00
2	Tidak Setuju	1	1,03
3	Ragu-ragu	25	25,77
4	Setuju	49	50,51
5	Sangat Setuju	22	22,68
	Total	97	100,00

Tabel 4.33 menunjukkan 49 orang (50,51%) responden setuju untuk kepala desa mengenali kebutuhan masyarakat di bidang pertanian, masyarakat menilai kepala desa telah membantu masyarakat mencari dan menyarankan pupuk dengan harga terjangkau, akan tetapi ada 1 orang (1,03%) responden tidak setuju bahwa sulitnya mendapatkan harga pupuk yang ekonomis.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kinerja **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI** maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa mengenali kebutuhan masyarakat di bidang pertanian.

Tabel 4.34 Kepala desa transparan dalam mengelola anggaran desa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	2,06
2	Tidak Setuju	4	4,12
3	Ragu-ragu	23	23,71
4	Setuju	50	51,54
5	Sangat Setuju	18	18,55
	Total	97	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Tabel 4.34 menunjukkan 50 orang (51,54%) responden setuju untuk kepala desa transparan dalam mengelola anggaran desa, masyarakat menilai kepala desa jelas mengelola anggaran desa dengan mencantumkan anggaran tiap tahunnya di spanduk depan kantor desa, akan tetapi ada 4 orang (4,12%) responden tidak setuju mempertanyakan sisa anggaran yang ada.

Berdasarkan jawaban dari 97 responden terhadap variabel kinerja **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI** maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat setuju dengan kepala desa transparan dalam mengelola anggaran desa.

MAKASSAR

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10. Tingkat kolinieritas yang dapat di tolerir adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan tingkat multikolinearitas 0.95 (Ghozali, 2011: 105-106). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.35 sebagai berikut:

Tabel 4.35 Hasil Uji Multikolinieritas

	Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity	Statistics	
				Coefficients					
		В	Std. Error	Beta	SA	R	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	328	1.474		223	.824			
	Kepribadian	.333	.131	.270	2.544	.013	.296	3.373	
	Kedisiplinan	.211	.102	.184	2.075	.041	.425	2.354	
	Kemampuan	.466	.100	.452	4.683	.000	.359	2.785	
a.	a. Dependent Variable: Kinerja								

Sumber: Hasil Output spss data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan pada tabel 4.35 diatas dapat diketahui bahwa syarat untuk lolos dalam uji multikolinieritas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada, yaitu nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih dari 10. Pada tabel diatas, nilai *tolerance* variabel kepribadian sebesar 0.296, kedisiplinan sebesar 0.425 dan kemampuan sebesar 0.359. Sedangkan nilai VIF variabel kepribadian sebesar 3.373, kedisiplinan sebesar 2.354 dan kemampuan sebesar 2.785. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkolerasi antara variabel independen satu dengan variabel yang lainnya.

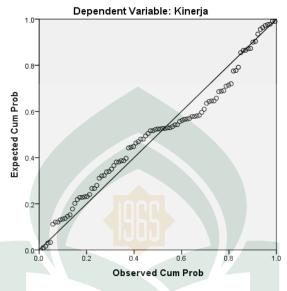
2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Model data yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:160). Untuk melihat data berdistribusi normal dapat UNIVERSITAS ISLAM NEGERI dilakukan dengan memperhatikan normal *probability* plot pada *scatter plot* berdistribusi normal.

MAKASSAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas





Sumber: Hasil Output spss data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa semua data yang ada berdistribusi dengan normal, karena data menyebar membentuk garis lurus diagonal maka data tersebut memenuhi asumsi normal atau mengikuti garis normalitas. AS ISLAM NEGERI

Selain dengan melihat grafik, normalitas data juga dapat dilihat melalui uji statistik yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0.05 berarti data normal.

Tabel 4.36
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Unstandardiz				
		ed Residual				
N		97				
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000				
	Std.	1.60070184				
	Deviation					
Most Extreme Differences	Absolute	.096				
	Positive	.096				
	Negative	070				
Test Statistic		.096				
Asymp. Sig. (2-tailed)		.028 ^c				
a. Test distribution is Norma	a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						

Sumber: Hasil Output spss data diolah, Tahun 2017

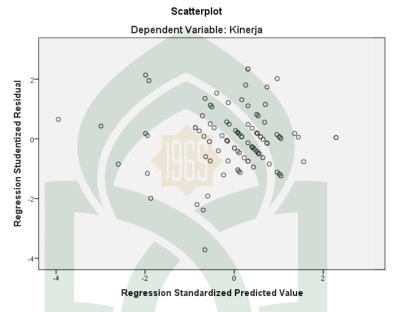
Berdasarkan uji statistik normalitas pada tabel 4.36 diatas menunjukkan *kolmogorov smirnov* sebesar 0.096 dan signifikan pada 0.28 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Gambar di bawah ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output spss data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat terlihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.37 Hasil Uji t

	Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.			
				Coefficients					
		В	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	328	1.474		223	.824			
	Kepribadian (X1)	.333	.131	.270	2.544	.013			
	Kedisiplinan (X2)	.211	.102	.184	2.075	.041			
	Kemampuan (X3)	.466	.100	.452	4.683	.000			
a. Depe	ndent Variable: Kinerja ((Y)							

Sumber: Hasil Output spss data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.37 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *coefficient* pada uji-t diatas dan membandingkan t hitung dengan t tabel sebesar 1.985 yang diperoleh dari tabel t dengan df = n - k (97-4) yaitu 93 dan alpha 0.05. berikut pembahasan uji parsial antara kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan terhadap kinerja kepala desa pada Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

a. Hasil Uji t untuk variabel kepribadian (X₁)

Hasil Uji t untuk kepribadian (X_1) terhadap kinerja (Y) menunjukkan nilai sig 0.013 dan t hitung menunjukkan 2.544, artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 (0.013 < 0.05) dan

t hitung lebih besar dari t tabel (2.544>1.985), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Hipotesis diterima, Jadi hasil analisis menunjukkan variabel kepribadian berpengaruh baik secara signifikan terhadap kinerja Kepala Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

b. Hasil Uji t untuk variabel kedisiplinan (X₂)

Hasil Uji t untuk kedisiplinan (X₂) terhadap kinerja (Y) menunjukkan nilai sig 0.041 dan t hitung menunjukkan 2.075, artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 (0.041<0.05) dan t hitung lebih besar dari t tabel (2.075>1.985). maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Hipotesis diterima, Jadi hasil analisis menunjukkan variabel kedisiplinan berpengaruh baik secara signifikan terhadap kinerja Kepala Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

c. Hasil Uji t untuk variabel kemampuan (X₃)

Hasil Uji t untuk kemampuan (X₃) terhadap kinerja (Y) menunjukkan nilai sig 0.000 dan t hitung menunjukkan 4.683, artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 (0.000>0.05) dan t hitung lebih besar dari t tabel (4.683>1.985), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Hipotesis ditolak, Jadi hasil analisis menunjukkan variabel kemampuan berpengaruh tidak baik secara signifikan terhadap kinerja Kepala Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan membandingkan nilai F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.38 Hasil Uji F

ANOVA								
Model		Sum of	df	Mean	F	Sig.		
		Squares		Square				
1	Regression	546.210	3	182.070	68.838	.000 ^b		
	Residual	245.976	93	2.645				
	Total	792.186	96					
a. Dependent Variable: Kinerja (Y)								
b. Pred	b. Predictors: (Constant), Kemampuan (X3), Kedisiplinan (X2), Kepribadian (X1)							

Sumber: Hasil Output spss data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.38 di atas maka variabel kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung di atas sebesar 68.838 lebih besar dari pada F tabel 2,70 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. F hitung > F tabel (68.838>2,70), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Hipotesis diterima, Jadi hasil analisis menunjukkan variabel kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan berpengaruh baik secara signifikan terhadap kinerja kepala desa secara simultan.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.39 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.		
				Coefficients				
		В	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	328	1.474		223	.824		
	Kepribadian (X1)	.333	.131	.270	2.544	.013		
	Kedisiplinan (X2)	.211	.102	.184	2.075	.041		
	Kemampuan (X3)	.466	.100	.452	4.683	.000		
a. Depe	a. Dependent Variable: Kinerja (Y)							

Sumber: Hasil Output spss data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.39 di atas maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -328 + 0.333 X_1 + 0.211 X_2 + 0.466 X_3$$

Artirnya nilai konstanta sebesar -328 menunjukkan bahwa dengan adanya variabel X (kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan) maka nilai Y (kinerja) akan naik sebesar 328, namun sebaliknya jika variabel X=0 maka nilai Y (Kinerja) akan menurun sebesar -328 angka koefisien X₁ 0,333 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepribadian sebesar 0,01 akan meningkatkan kinerja kepala desa, koefisien X₂ 0,211 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kedisiplinan sebesar 0,01 akan meningkatkan kinerja kepala desa, dan koefisien X₃ 0,466 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kemampuan sebesar 0,01 akan meningkatkan kinerja kepala desa.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.40 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary							
Mode	R	R	Adjusted R	Std. Error of			
1		Square	Square	the Estimate			
1	.830 ^a	.689	.679	1.62631			
a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Kedisiplinan, Kepribadian							

Sumber: Hasil Output spss data diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.40 di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0.679 atau 67.9%. Semakin besar angka *Adjusted R Square* maka akan semakin kuat hubungan dari ketiga variabel dalam model regresi. Dapat disimpulkan bahwa 67.9% variabel kinerja kepala desa dapat dijelaskan oleh variabel kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan. Sedangkan selisihnya 32.1% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat kasus apakah kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan berpengaruh terhadap kinerja kepala desa (Studi Kasus Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa) dengan menganalisisnya menggunakan teori kepemimpinan.

Dalam teori kepemimpinan Miftah Thoha membaginya dalam beberapa pengertian salah satunya yaitu, Teori Sifat Kepemimpinan Teori ini sering disebut juga "great man", lebih lanjut menyatakan bahwa seseorang itu dilahirkan membawa atau tidak ciri-ciri atau sifat-sifat yang diperlukan bagi seorang pemimpin, atau dengan kata lain individu yang lahir telah membawa ciri-ciri tertentu yang memungkinkan dia dapat menjadi seorang pemimpin.

Kepala Desa M. Nurdin Yasin merupakan kepala desa di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang terpilih menjadi kepala desa selama dua periode, tentunya dalam proses masa pemerintahannya tersebut M. Nurdin Yasin mempunyai ciri-ciri atau sifat-sifat kepemimpinan yang diperlukan bagi seorang pemimpin.

Kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan terhadap kinerja ternyata mempunyai pengaruh terhadap kepemimpinan nya menjadi kepala desa, dapat di lihat dalam hasil berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program aplikasi spss terdapat hasil secara individual bahwa variabel kepribadian dan kedisiplinan berpengaruh baik secara signifikan terhadap kinerja Kepala Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, sedangkan variabel kemampuan berpengaruh tidak baik secara signifikan terhadap kinerja Kepala Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, tetapi secara simultan atau bersama-sama variabel kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan berpengaruh baik secara signifikan terhadap kinerja kepala desa secara simultan.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri atau sifat-sifat seseorang mempengaruhi kepemimpinannya, kepribadian dan kedisiplinan M. Nurdin Yasin dinilai baik, meskipun kemampuannya tidak terdapat pengaruh yang baik. Akan tetapi secara bersama-sama kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan berpengaruh terhadap kinerja kepemimpinannya.

Tipe kepemimpinan M. Nurdin Yasin sebagai kepala desa dinilai demokratis, hal itu dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang telah diambil dari variabel, kemudian indikator dan selanjutnya disusun dalam bentuk penyataan. Adapun sifat-sifat pemimpin demokratis menurut Sondang P. sebagai berikut:

- Dalam proses penggerakan bawahan selalu bertitik tolak pada manusia sebagai makhluk termulia di dunia
- Selalu berusaha mensinkronisasi antara kepentingan-kepentingan tujuan organisasi dan kepentingan tujuan pribadi bawahannya
- 3. Senang menerima saran dan pendapat, bahkan kritik dari bawahannya
- 4. Selalu mengutamakan kerja sama dengan teman kerja dalam usaha mencapai tujuan
- 5. Selalu berusaha agar bawahan lebih berhasil
- 6. Berusaha mengembangkan kapasitas dirinya sebagai pemimpin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepribadian, Kedisiplinan Dan Kemampuan Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Taeng Kec. Pallangga Kabupaten Gowa). Responden dalam penelitian ini berjumlah 97 orang masyarakat. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- Dalam kepemimpinan kepribadian berpengaruh baik secara signifikan terhadap kinerja Kepala Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
- Dalam kepemimpinan kedisiplinan berpengaruh baik secara signifikan terhadap kinerja Kepala Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
- Dalam kepemimpinan kemampuan berpengaruh tidak baik secara signifikan terhadap kinerja Kepala Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
- 4. Dalam kepemimpinan kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan berpengaruh baik secara signifikan terhadap kinerja Kepala Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa secara simultan.

B. Implikasi Penelitian

Kinerja Kepala Desa harus lebih ditingkatkan lagi karena masih ada kekurangan tentunya dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat, agar kepala desa dapat mengetahui kebutuhan masyarakat setempat. Dalam hal kepemimpinan kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan dari Kepala Desa sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun hal tersebut, sebagai berikut:

- Kepala Desa berperan sebagai Fasilitator dalam pembangunan masyarakat yang harus mampu memberikan bantuan secara terus-menerus serta mampu memfasilitasi.
- 2. Dalam pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana kepala desa harus bisa mencari solusi untuk menambah fasilitas-fasilitas lainnya yang belum ada saat ini.
- 3. Peran Kepala Desa sebagai Dinamisator atau penggerak kepala desa di dalam menggerakkan masyarakat diharapkan harus lebih berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan.
- 4. Kepala Desa harus memperhatikan warga desa dan dapat memberikan contoh turut serta secara aktif dalam pelaksanaan pembangunan desa.
- 5. Dengan minimnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) diharapkan Kepala Desa sebagai pemerintah desa harus mampu melakukan pendekatan, pelatihan, dan bimbingan untuk memecahkan masalahmasalah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Muhammad Asrori. *Teori kepemimpinan dalam perspektif al-quran* (studi perbandingan tentang konsep kepemimpinan kepala sekolah dan teori kepemimpinan dalam ayat-ayat al-qur'an) (Mei 2008). http://alumnigontor.blogspot.co.id/2008/04/teori-kepemimpinan-dalam-perspektif-al.html (Diakses 1 Mei 2017).
- Asiz, Rosmiati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Yokyakarta: Sibuku, 2016.
- Balloteli, Mario. "Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala desa Terhadap Kinerja Aparatur Desa Amartapura Kecamatan Madukara Kabupaten Karang Tumaritis, Kuantitatif". Skripsi, 2013.
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana, 2010.
- Data Desa. Profil Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an<mark>ul Al-Ka</mark>rim dan Terjemahnya*. Semarang: PT Karya Toha, 2002.
- Dwiyanto, Agus, dkk. *Reformasi Birokrasi di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan, UGM, 2002.
- Ghozali, imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011.
- Irham, Fahmi. *Perilaku Organisasi Teori, Aplikasi Dan Kasus*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kartono, Kartini. Pemerintahan dan Kepemimpinan. Rajawali Press, 1993.
- -----. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rajawaligrafindo Persada, 2011.
- "Kepala Desa". Wikipedia the Free Encyclopedia.https://id.wikipedia.org/wiki/ Kepala_desa (7 Juli 2017).
- "Khalifah". *Wikipedia the Free Encyclopedia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Khalifah (7 Juli 2017).
- Mustopadidjaya, AR. Manajemen Proses Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: LAN, 2002.
- Nazir, Mohammad. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia, 2003.
- -----. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia, 2014.
- Prabu Mangkunegara, Anwar. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia SDM*. Cet. VII; Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.

- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rasyid, M. Pembangunan Kualitas dan Usaha-Usaha Peningkatan Aparatur Pemerintah. Universitas Tadulako Palu, 1992.
- Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Sitorus, Risma. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Pemerintahan Desa Di Kabupaten Toba SamosirProvinsi Sumatera Utara, kuantitatif" (2009). *Skripsi*. http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4247/09E01391.pdf ;jsessionid=5C0CFA033EF92A7ABF85D207F6ACDC2B?sequence=1 (Diakses 3 April 2017).
- Singodimedjo. Dalam buku Ambar Teguh Sulistiyani Rosida, 2009.
- S.P. Hasibuan, Malayu. *Menajemen Sumber Daya Manusia edisi* revisi. Cet. XIX; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sriweni. "Pengaruh kepuasan dan motivasi Terhadap Kinerja kepala desa di kabupaten magelang". *Skripsi*. http://eprints.upnyk.ac.id/1743/1/abstrakx. pdf (Diakses 3 April 2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- -----. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013.
- Syamsinar. "Hubungan Kepribadian dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Kasus Desa Bajiminasa Kabupaten Bantaeng)". *Skripsi*. Universitas Indonesia Timur, 2014.
- Thoha, Miftah. Perilaku Organisasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- ----- Birokrasi Dan Dinamika Kekuasaan. Jakarta: Prenada Media Group, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Tjiptoherianto, Prijono. Pembangunan Sumber Daya Manusia. Prisma, 1993.
- Wahalid Abdul, *Kepemimpinan dalam Islam Menurut Al Quran dan Hadist* (Desember 2013) http://sip-online.blogspot.co.id/2013/11/kepemimpinan-dalam-islam-menurut-al.html.

Wardhana, Yoga Kusuma. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin kerja Terhadap Kinerja (Studi Kasus pada Kantor Cisauk Kabupaten Tangerang)", *Skripsi*, 2014.

Weller, B. F. Kamus Saku Perawat, edisi 22. Jakarta: EGC, 2005.

Wijaya, Cece. Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar, 2011.



Kuesioner Penelitian

KUESIONER TENTANG PENGARUH KEPRIBADIAN, KEDISIPLINAN DAN KEMAMPUAN TERHADAP KINERJA KEPALA DESA (Studi kasus Kepala Desa Taeng Kec. Pallangga Kabupaten Gowa)

A. Petunjuk Pengisian

- 1. Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya serta dibandingkan dengan praktek kerja atau keadaan kerja Bapak /Ibu /Saudara (i) yang sebenarnya.
- 2. Setiap pernyataan diikuti oleh lima (5) pilihan jawaban, Bapak/ Ibu/ Saudara (i) cukup memilih salah satu dari lima (5) jawaban yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. STS = Sangat Tidak Setuju
 - b. TS = Tidak Setuju
 - c. KS = Kurang Setuju
 - d. S = Setuju
 - e. SS = Sangat Setuju
- 3. Cara menjawabnya adalah dengan memberi tanda ceklis (√) pada salah satu alternative jawaban yang telah disediakan yang sesuai dengan kondisi Bapak/ Ibu/ Saudara (i) alami.
- 4. Terdapat empat (4) dimensi Variabel yang diteliti, yaitu :
 - a. Kepribadian
 - b. Kedisiplinan
 - c. Kemampuan
 - d. Kinerja
- 5. Kuesioner ini dapat digunakan secara optimal apabila seluruh pernyataan telah terjawab.

*Jawaban Bapak/Ibu/Saudara (i) tidak mempengaruhi apapun dalam hal pekerjaan dll, semata – mata hanya untuk keperluan peneliti saja' agar dapat memenuhi tugas akhir perkuliahan (Skripsi).

B.	Data Responden					
	No. Responden : (*Di abaikan)					
	Nama : (**Boleh tidak di isi)				
	Usia : Tahun					
	Agama :					
	Jenis Kelamin :					
	O Laki -laki					
	O Perempuan					
	Status tingkat pendidikan :					
	\bigcirc SD					
	○ SMP					
	○ SMA					
	SARJANA (S1)					
	Cainnya ()					
	Pekerjaan :					
Var	riabel Kepribadian					
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Kepala desa suka tersenyum					
2	Kepala desa tidak menerima suap					
3	Kepala desa netral dalam menyelesaikan sebuah perkara/masalah yang terjadi di masyarakat					
4	Kepala desa bertanggung jawab mendamaikan masyarakat bilaterjadi selisih paham	ERI				
5	Kepala desa ramah ketika berkomunikasi dengan masyarakat					
6	Kepala desa menerima dengan baik kritik dan saran dari masyarakat	R				
Var	riabel Kedisiplinan					
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Kepala desa tepat waktu dalam hal masuk kerja					
2	Kepala desa berpakaian sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan					
3	Kepala desa menjalankan tugas permendesa tentang dana pembangunan desa					
	Kepala desa berani mengambil tindakan bila terdapat kesalahan					
4	dalam mendirikan bangunan					

5	Kepala desa mampu menggerakkan masyarakat melakukan kerja bakti						
6	Kepala desa teliti menjalankan tugas dalam pembangunan desa						
Var	iabel Kemampuan						
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	
1	Kepala desa mempunyai kecerdasan intelektual						
2	Kepala desa mempunyai pendidikan formal						
3	Kepala desa terampil dalam menetapkan anggaran pendapatan belanja desa						
4	Kepala desa mampu berbahasa inggris						
5	Kepala desa mempunyai kelebihan mengatur dana desa						
6	6 Kepala desa dapat berbaur dengan masyarakat						
Var	iabel Kinerja						
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	
1	Kepala desa memiliki penghargaan dalam pembangunan desa						
2	Kepala desa dapat menyelesaikan tugas dalam membangun desa						
3	Kepala desa membuat infrastruktur jalan desa lebih maju						
4	Kepala desa memberikan pelayanan yang baik terhadap pengelolaan data kependudukan	ERI					
5	Kepala desa mengenali kebutuhan masyarakat di bidang pertanian						
6	Kepala desa transparan dalam mengelola anggaran desa	R					





No.	Kepribadian	Kedisiplinan	Kemampuan	Kinerja
1	28	26	27	28
2	29	30	26	27
3	25	25	24	24
4	28	27	25	25
5	26	25	26	23
6	27	25	25	25
7	24	24	26	25
8	24	28	27	23
9	28	27	26	26
10	25	24	25	23
11	22	24	23	24
12	24	21	24	23
13	25	23	22	25
14	26	25	25	24
15	23	24	22	23
16	22	25	21	23
17	24	26	26	24
18	26	24	22	22
19	26	25	22	22
20	22	22	25	21
21	26	25	23	28
22	24	26	27	25
23	24	23	24	22
24	25	24	22	24
25	25	24	24	26
26	23	24	24	24
27	24	24	24	24
28	19	21	24	24
29	24	24	NIV-24-511	45 1 ₂₄ AM
30	18	18	18	18
31	21	24	21	22
32	24	24	24	24
33	23	23	22	23
34	25	24	24	A 29 S
35 36	30 18	30 23	30 23	30 24
37	23	23	26	23
38	25	22	27	25
39	26	22	23	24
40	23	20	22	22
41	25	24	25	23
42	25	23	26	24
43	23	24	21	22
44	26	22	26	24

1	Uji Validit
2	Uji Realib
1	Uji Multik
2	Uji Norma
	Uji Kolmo
3	Uji Hetero
1	Uji F
2	Uji t
3	Uji Detern

NEGERI

45	21	21	22	22
46	21	17	23	16
47	23	21	22	21
48	21	21	21	22
49	28	27	25	27
50	30	30	30	30
51	18	18	18	15
52	25	24	25	27
53	19	25	23	21
54	22	23	21	16
55	24	19	20	18
56	21	22	14	21
57	16	16	14	16
58	16	21	14	14
59	25	24	24	25
60	26	24	25	25
61	24	21	26	22
62	23	16	23	22
63	24	25	24	28
64	25	26	26	26
65	24	24	25	22
66	23	26	26	24
67	24	19	25	26
68	26	26	26	25
69	26	24	26	25
70	26	27	26	24
71	24	23	24	26
72	24	24	25	22
73	15	13	9	13
74	17	16	20	13
75	20	20	MIN/FIDELT	121
76	21	22	14	18
77	20	24	20	15
78	26	26	26	26
79	26	27	26	30
80	24	26	21	20
81	26	26	26	A 26
82	24	26	26	29
83	24	24	26	28
84	25	28	29	27
85	26	25	24	23
86	25	25	22	23
87	26	24	20	21
88	26	25	26	24
89	27	26	23	22
90	23	22	23	23
91	21	24	21	24



92	23	24	23	23
93	24	27	27	25
94	25	26	25	26
95	21	21	20	22
96	25	25	25	25
97	22	23	23	25



Uji Kualitas Data

tas	Analize	Correlate	Bivariate	
ilitas	Analize	Scale	Reliability Analyis	Statistic

Uji Asumsi Klasik

olineritas Analize		Regresi	Linear	Statistic
ılitas Analize		Regresi	Linear	Plots
grov-Smirnov	Analize	Regresi	Linear	Save
	Analize	Nonparametic Tests	Legacy Dialogs	t-sample K-s
skedastisitas	Analize	Regresi	Linear	Save
	TransForm	Compute Variable	(RES2) Rumus : ABS	_RES(RES_1)
	Analize	Regresi	Linear	Save

Uji Reg<mark>resi</mark> Linear Berganda

	Analize		Regresi	Linear	
ninasi)			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI







(Ceklis : Correlations)	
Ceklis paling bawah 2 Ceklis paling bawah Unstandardized	
Unstandardized	
Hilangkan Unstandardized	
UNIV	ERSITAS ISLAM NEGERI

MAKASSAR

RIWAYAT HIDUP



ANDI SATRIA MANDALA Lahir Di Bone pada tanggal 07 Oktober 1995. Anak ketiga dari 5 bersaudara dan merupakan buah cinta dari pasangan Andi Syarifuddin, SE, M.Si dan Andi Ida Zirwati Spd.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 6 Bontokamase pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007 pada tahun yang sama penulis melanjutkan

pendidikan di MTsN Model Makassar dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Watampone dan tamat pada tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik program strata satu (S1) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

